**PERAN ORGANISASI AISYIYAH DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KECAMATAN CANDIPURO KALIANDA**

**LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Panitia Sidang Munaqosyah

Guna Memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

 Oleh:

NUR SOLEHA

N P M : 041725025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMPUNG**

**1442 H/ 2021**

**ABSTRAK**

**PERAN ORGANISASI AISYIYAH DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KECAMATAN CANDIPURO KALIANDA**

**LAMPUNG SELATAN**

**NUR SOLEHA**

**041725025**

Usaha bagi kader-kader Asyiyah Kecamatan Candi Puro Lampung Selatan dalam memberikan informasi bagi masyarakat khususnya kaum perempuan informasi yang akurat dan manfaat dari setiap program dan kegiatan yang akan dilakukan.Karena pemberdayaan perempuan di satu daerah menjadi salah satu faktor majunya suatu daerah itu dengan segala kegiatan, pengeta huan dan pelatihan yang disebarkan, untuk menjadikan perempuan-perempuan di daerah tersebut berdaya guna dan mandiri.

 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Bagaimana peran organisasi Aisyiyah melalui majelis-majelis yang dimilikinya dalam Pemberdayaan perempuan di Kecamatan Candi Puro Kalianda Lampung Selatan

 Penelitian ini menggunakan jenis penelitian data secara kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

 Hasil penelitian ini menunjukan keberadaan perempuan ‘Aisyiyah Kecamatan Candipuro, dalam hal ini peran organisasi Aisyiyah Kecamatan Candiputo terhadap pemberdayaan perempuan dilaksanakan melalui program kerja yang telah mereka buat dari masing-masing majelis. Badan ‘Aisyiyah Kecamatan Candipuro merupakan wadah bergabungnya perempuan yang ada di Kecamatan Candipuro, sehingga sasaran utama Aisyiyah adalah seluruh perempuan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).

**Kata kunci: Peran, Aisyiyah, Pemberdayaan, Perempuan**

****

****

****

**MOTTO**

**خَيْرُ الناسِ أَنفَعُهُم لِلنَّاسِ**

 “Sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia yang lainnya”[[1]](#footnote-1)

**RIWAYAT HIDUP**

Nur Soleha, Lahir di Cintamulya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Pada tanggal 11 April 1996. Anak pertama dari Bapak Sahru dan ibu Siti Sa’adah.

Penulis bertempat tinggal di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 17 Cintamulya, Kecamatan Cnadipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis menyelesaikan Pendidikan dasar di SDN 2 Cintamulya pada tahun 2008. Menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Muhammadiyah I Candipuro pada tahun 2011, menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah I Candipuro pada tahun 2014. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan pada program sarjana Strata Satu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung.

Penulis banyak mengikuti organisasi otonom pada saat belajar di tinggkat Sekolah menengah pertama di SMP Muhammadiyah I Candipuro dan sekolah menengah atas SMA Muhammadiyah I Candipuro yang diantaranya ,Hizbul Wathon, Tapak Suci Putra Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, kegiatan demi kegiatan diikuti dan menjadi hobi bagi penulis bukan sekedar menggugurkan kewajiban sebagai siswi namun lebih menghayati dan menjadikan hobi untuk menggali prestasi dan mengasah mental dalam berorganisasi, setelah lulus dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas penulis melanjutkan keaktifannya dalam beroragnisasi sampai dengan saat ini.

**PERSEMBAHAN**

Ku persembahakan Keberhasilanku ini kepada :

1. Suami tercinta Wahyuddin yang telah memperjuangkan, mendukung dan mendoakan langkahku.
2. Untuk kedua orang tuaku Bapak Sahru dan Ibu Siti Sa’adah yang senantiasa memberikan dukungan, do’a dan kasih sayang yang tulus.
3. Anak-anakku Muhammad Azzam Wahdani dan Sheza Putri Rumaisya yang selalu menjadi semangatku.
4. Saudara-saudaraku, seluruh jajaran pimpinan cabang Aisyiyah dan Muhammadiyah cabang Candipuro Lampung Selatan.
5. Sahabat-sahabatku Malviana, Susanti, Anita, Ayu Setiawati, Muhammad Dicky, Mussofa Robbani, Welin Yolanda Afni, Widya Ningsih, Indra yang senantiasa selalu mengingatkan dan memberi semangat.
6. Dosen-dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung yang telah memberikan ilmunya yang bermanfaat bagi penulis.
7. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Lampung.

**KATA PENGANTAR**

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

 Alhamdulillah Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya Skripsi ini dapat diselesaikan.

 Skripsi dengan judul “**Peran Organisasi Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Lampung. Dalam penulisan skripsi ini tidak telepas dari kesulitan dan rintangan, namun itu semua dapat penulis lalui berkat rahmat dan ridho Allah SWT serta bantuan dan dorongan semangat dari orang-orang yang hair dikehidupan penulis.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Dalman, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lampung.
2. Bapak Ahmad Luviadi, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Ibu Khoironi, M.Pd.,selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, gagasan, bantuan, dukungan, semangat, kritik dan saran kepada penulis dalam proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian serta dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Sholihin, M.Pd.I., Selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, gagasan, bantuan, dukungan, semangat, kritik dan saran kepada penulis dalam proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian serta dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Anggi Septia Nugroho, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan masukan dan bimbingan selama proses menyelesaikan penelitian.
6. Segenap Staf dan Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung yang telah mendidikan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
7. Ibunda Ainul Mardiyah, Selaku Pimpinan Cabang Aisyiyah Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.
8. Seluruh Keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan doa untuk keberhasilanku.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga skripsi yang sedrehana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

 Bandar Lampung, 03 Februari 2021

 Penulis

 Nur Soleha

 **NPM. 041725025**

DAFTAR ISI

HALAMAM SAMPUL i

ABSTRAK ii

PERNYATAAN KEASLIAN (ORISINALITAS) iii

HALAMAM PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

HALAMAN PENGESAHAN v

MOTTO vi

RIWAYAT HIDUP PENELITI vii

PERSEMBAHAN viii

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 8
3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
4. Tujuan 8
5. Kegunaan 9
6. Kerangka Pemikiran 9
7. Tinjauan Pustaka Penelitian 13
8. Metode Penelitian 16
9. Jenis Penelitian 16
10. Sumber Data 16
11. Alat Pengumpul Data 17
12. Analisis Data 19

BAB II. LANDASAN TEORI 23

1. Peran Organisasi Aisyiah Dalam Pemberdayaan Perempuan 23
	1. Pengertian Peran 23
	2. Pengertian Organisasi Asyiyah 24
		1. Organisasi Aisyiyah 24
		2. Visi dan Misi Aisyiyah 25
2. Pengertian Peberdayaan Perempuan 27
	1. Pengertian Pemberdayaan 27
	2. Pemberdayaan Perempuan 30
	3. Tujuan Pemberdayaan Perempuan 31
	4. Bentuk Pemberdayaan Perempuan 33

BAB III. HASIL PENELITIAN 43

1. Profil Organisasi Aisyiah Kecamatan Candipuro Lampung Selatan 43
	1. Sejarah berdirinya Organisasi Aisyiah Kecamatan Candipuro

Lampung Selatan 43

* 1. Visi dan Misi 37
	2. Karakter 38
	3. Tujuan 39
	4. Kepengurusan Aisyiyah Cabang Kecamatan Candipuro Lampung Selatan 40
	5. Kegiatan Majelis dan Lembaga Aisyiyah Cabang Kecamatan Candipuro Lampung Selatan Dalam Pemberdayaan Perempuan 44
1. Peran Organisasi Aisyiah Dalam Pemberdayaan Perempuan Bidang Pendidikan Di Kecamatan Candi Puro Kalianda Lampung Selatan 47
	1. Peran Aisyiyah Kec. Candipuro di Bidang Pendidikan 50
	2. Peran Aisyiyah Kec. Candipuro di Bidang Kesehatan 58
	3. Peran Aisyiyah Kec. Candipuro di Bidang Tabligh 60
	4. Peran Aisyiyah Kec. Candipuro di Bidang Kaderisasi 62
	5. Peran Aisyiyah Kec. Candipuro di Bidang Kesejahteraan Sosial 65
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung 67

BAB IV. PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA 71

1. Peran Organisasi Aiyiyah Kecamatan Candipuro Lmpung Selatan

Dalam Pemberdayaan Perempuan 71

* 1. Peran Aisyiyah Kec. Candipuro di Bidang Pendidikan 71
	2. Peran Aisyiyah Kec. Candipuro di Bidang Kesehatan 72
	3. Peran Aisyiyah Kec. Candipuro di Bidang Tabligh 73
	4. Peran Aisyiyah Kec. Candipuro di Bidang Kaderisasi 74
	5. Peran Aisyiyah Kec. Candipuro di Bidang Kesejahteraan Sosial 74
1. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemberdayaan Perempuan Pada Organisasi Aisyiyah Kecamatan Candipuro 75

BAB V. PENUTUP 77

A.KESIMPULAN 77

B.SARAN 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Muhammadiyah membentuk organisasi bagikaum wanita yang diberi nama ‘Aisyiyah. Nyai Ahmad Dahlan yang merupakan istri dari K.H Ahlam Dahlan mempunyai kedudukan aktif bahkan pernah menjadi ketua dalam organisasi tersebut.[[2]](#footnote-2) Terbentunya NA tak dapat terlepas keterkaitannya atas menorehkan kembali sejarah dari berdirinya Muhammadiyah dimana begitu mementingkan atas kelangsungan dari penerus yang akan berjuang.[[3]](#footnote-3)

 Ketika dibentuknya NA sesungguhnya berawal atas pemikiran Somodirdho, yang mana beliau adalah guru dari Standar School Muhammadiyah. Suatu langkah yang beliau lakukan agar dapar membuat muhammadiyah lebih maju adalah beliau menegaskan bila dengan meningkatkan kualitas dalam bidang ilmu pengetahuan yang akan ditransfer kepada anak didik, kemudian pada bidang spiritual maupun di bidang intelektual serta jasmani akan lebih mendorong perjuangan dari muhammadiyah.[[4]](#footnote-4)

 Ketika di tahun 1919 Sumodirdjo sukses dalam membentuk perkumpulan yang pengikutnya terdiri atas remaja putra – putri siswa

Standart School Muhammadiyah. Perkumpulan ini bernama Siswa Praja (SP).[[5]](#footnote-5) dibentuknya Siswa Praja (SP) bertujuan untuk menanamkan rasa persatuan, memperbaiki akhlak, dan memperdalam agama. Selama 5 bulan berlangsung, dibentuklah pemisah antara anggota pri dan juga wanita dalam SP. Aktivitas yang dilakukan SP perempuan berpusat di tempat tinggal Haji Irsyad yang man apada saat ini menjadi sebuah mushala kauman. Aktivitas SP perempuan yaitu mengadakan pengajian, pidato, shalat berjamaah shalat subuh, kentongan dibunyikan bertujuan membangunkaan umat Islam Kauman supaya melaksanakan kewajiban yaitu shalat subuh, diadakannya peringatan hari-hari besar Islam, dan kegiatan keputrian.[[6]](#footnote-6)

 Pada tahun 1923 perempuan mulai di integrasikan menjadi urusan Aisyiah. kemajuan seterusnya pada tahun 1924, SP perempuan telah membentuk Bustanul Athfal merupakan suatu gerakan yang bertujuan untuk mendidik anak laki-laki serta perempuan yang umurnya 4 sampai 5 tahun. Pada saat muhammadiyah menggadakan kongres yang ke-20 pada tahun 1993 yang bertempatan di Yogyakarta, menetapkan bahwa seluruh gerakan yang terdapat pada organisasi muhammadiyah harus mengenakan nama yang berbahasa Arab ataupun berbahasa Indonesia. Karena pada masa itu Muhammdiyah sudah banyak mendirikan cabang di luar pulau jawa. Karena hal tersebutlah, Siswa Praja Perempuan dirubah namanya menjadi Nasyi’atul ‘Aisyiyah yang mana masih berada dalam tanggung jawab ‘Aisyiyah.[[7]](#footnote-7) Pada waktu Muhammadiyah melakukan kongres yang ke 26 tahun 1938 diselenggarakan di Yogyakarta. memutuskan bahwa Simbol Padi menjadi symbol NA, yang bertetepatan juga untuk menentukan nyanyian Simbol Padi sebagai Mars NA. Perkembangan NA semakin pesat pada 1939 dengan diadakannya Taman Aisyiah juga menyatukan seluruh lagu yang telah diciptakan oleh beberapa pencipta lagu Muhammadiyah lalu dibuat menjadi sebuah buku dengan nama Kumandang Nasyi’ah.[[8]](#footnote-8)

 Pada sidang Tanwir Muhammadiyah tahun 1963,memutuskan untuk memberi status mandiri kepada NA dibawah kepemimpinan Bidang Pemuda NA dipimipin oleh Siti Karimah yang mengawali musyawarah pertama di Bandung, saat mengadakan konferensi di kota Solo. Sejak itu berdirilah NA degan Munasnya di tahun 1965 bersama – sama dengan Muktamar Muhammadiyah dan Aisyiah di Bandung.[[9]](#footnote-9)

 Sebelum Aisyiah terbentuk secara konkret, ciri dari gerakan pembinaan kaum wanita baru termasuk dalam kelompok anak yang menyukai suatu perkumpulan yang kemudian diberi arahan oleh K.H Ahmad Dahlan dan juga Nyi Ahmad Dahlan degan cara memberi pembelajaran agama. Kelompok anak-anak ini belum termasuk suatu organisasi, namun termasuk anak-anak yang diberikan pengajian.[[10]](#footnote-10)

 Selain para kaum wanita muda, kaum wanita yang telah berumur tua juga menjadi hal yang harus diperhatikan sebab yang diajakan dalam agama Islam tidak diperbolehkan untuk mengabaikan perempuan. Perlu kita ingat bahwa begitu penting peran dari perempuan dimana kaum perempuan sangat perlu untuk memperoleh tempat yang memadai, Nyai Dahlan bersama dengan K.H Ahad Dahlan membentuk anggota pengajian perempuan yang mana kelompoknya diisi oleh para kaum wanita muda dan perempuan yang telah berumur tua.[[11]](#footnote-11)

 Pada kelanjutannya anggota pengajian kaum wanita ini diberi nama Sapa Tresna. Sapa Tresna belum bisa dikatakan suatu organisasi, namun hanyalah suatu gerakan pengajian. Karenanya dalam menentukan nama yang aktual menjadi suatu perkumpulan K.H. Mokhtar melakukan suatu perkumpulan dengan K.H. Ahmad Dahlan yang mana K.H. Fachruddin, Ki Bagus Hadikusumo serta pengurus Muhammadiyah lainnya ikut serta dalam perkumpulan tersebut yang bertempatan di tempat tinggal Nyi Dahlan.[[12]](#footnote-12)

 Ketika menentukan nama digagas atas nama Fatimah, namun tak dapat diterima dalam rapat. Lalu K.H fachruddin mencetuskan nama “Aisyiyah” ternyata nama itulah yang sangat tepat untuk menjadi organisasi wanita baru. kenapa nama Aisyiah dianggap tepat, sebab berharap kerja kerasnya organisasi ini bisa seperti kerja keras seperti Aisyah istri dari Nabi Muhammad Saw. Dimana beliau selalu membantu dalam dakwah. Setelah secara disetujui oleh seluruh peserta yang menghadiri perkumpulan tersebut akhirnya organisasi tersebut diberi nama Aisyiyah, lalu dilaksanakanlah upacara peresmian.[[13]](#footnote-13)

 Upacara peresmian itu waktunya bersamaan dengan peringatan isra’ mi’raj Nabi Muhammad Saw. Pada 27 Rajab 1335 H yang bertepatan dengan 19 Mei 1917 M yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah yang pertama kalinya.[[14]](#footnote-14) Setelah pengurus Aiyiah resmi terbentuk K.H Ahmad Dahlan memberikan bekal perjuangan sebagi berikut.[[15]](#footnote-15):

1. Dengan hati yang ikhlas dalam melksanakan tugasnya sebagai wanita Islam sesuai dengan bakat serta kecakapannya, tidak mengharapkan pujian dan juga tidak patah semangat sebab banyak mendapat celaan.
2. Penuh kesadaran bahwa beramal itu harus berilmu.
3. Jangan memberikan alasan yang tidak diperbolehkan oleh Allah hanya untuk mengelak dari suatu tugas yang diberikan.
4. Membulatkan tekad untuk membela kesucian agama Islam.
5. Menjaga persaudaraan dan kesatuan kawan sekerja dan seperjuangan

 Organisasi Asyiyah adalah salah satu organisasi wanita Islam yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan kesadaran beragama, khususnya di kalangan kaum wanita itu sendiri. Khususnya Organisasi Aisyiyah di Kecamatan Candi Puro Lampung Selatan.

 Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Ainul Mardiyah selaku Ketua Umum Aiyiyah Kecamatan Candi Puro Lampung Selatan Periode 2015 / 2020. Aisyiyah di Kecamatan Candi Puro berdiri dari tahun 2002 dari sejak pemekaran wilayah Sido Mulyo, aisyiyah Kecamatan Candi Puro memiliki program pemberdayaan perempuan yaitu melalui majelis Tabligh, majelis Pembinaan kader, majelis Disdakmen, majelis Kesehatan, majelis Kesejahteraan Sosial, majelis Ekonomi dan Majelis Ketenagakerjaan. [[16]](#footnote-16)

 Minimnya pendidikan masyarakat menjadi salah satu kendala dalam menjalani program – program yang dilakukan melalui majelis – majelis dalam organisasi Aisyiyah itu sendiri. Minimnya pengetahuan mayarakat tentang manfaat dan kegunaan program – program yang di jalankan juga menjadi salah satu faktor penghambat berjalannya kegiatan untuk pemberdayaan perempuan di kecamatan Candi Puro Lampung Selatan.

 Perlu usaha bagi kader – kader Asyiyah Kecamatan Candi Puro Lampung Selatan dalam memerikan informasi bagi masyarakat khususnya kaum perempuan informasi yang akurat dan manfaat dari setiap program dan kegiatan yang akan dilakukan. Karena pemberdayaan perempuan di satu daerah menjadi salah satu faktor majunya suatu daerah itu dengan segala kegiatan , pengetahuan dan pelatihan yang disebarkan, untuk menjadikan perempuan – perempuan di daerah tersebut berdaya guna dan mandiri.

 Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengambil judul penelitian dengan judul “ Peranan Organisasi Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Perempuan Bidang Pendidikan Di Kecamatan Candipuro Kalianda Lampung Selatan.”.

1. **Rumusan Masalah**

 Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah Peran Organisasi Aisyiah Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Candi Puro Kalianda Lampung Selatan.

 Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu bagaimana “Peran Organisasi Aisyiah Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Candi Puro Kalianda Lampung Selatan?”.

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. Tujuan penelitian

 Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peranan organisasi Aisyiah dalam Pemberdayaan perempuan bidang pendidikan di Kecamatan Candi Puro Kalianda Lampung Selatan.

1. Kegunaan Penelitian
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan organisasi Aisyiah dalam pemberdayaan perempuan bidang pendidikan di Kecamatan Candi Puro Lampung Selatan.
3. Untuk mengetahui kegiatan dan program organisasi Aisyiah dalam pemberdayaan perempuan bidng pendidikan di Kecamatan Candi Puro Lampung Selatan.
4. **Kerangka pemikiran**

Kerangka Pemikiran merupakan justifikasi ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan serta memberikan landasan yang kuat terhadap judul yang dipilih dan relevan dengan permasalahan.[[17]](#footnote-17)

Pemerintah Indonesia yang berada di tingkat pusat dan juga daerah, memiliki tujuan pada satu pemahaman bersama dimana bangsa indonesia membuutuhkan dalam pembangunan pemberdayaan, sebagai cara dalam pembangunan nasional tak hanya karena pihak pemerintah tidak memiliki uang yang cukup banyak dalam pembangunan karena pemberdayaan dapat menjadikannya sebuah pembangunan untuk kewajiban yang dilaksanakan oleh pemerintah serta rakyatnya.

Pemberdayaan Masyarakat yaitu sautu konsep pembangunan dalam bidang ekonomi yang mana seluruh bagian desa terdapat pada posisi yang sebanding tumbuh bersama serta sama-sama mengisi kekosongan yang terdapat di setiap komponen harus bisa sama-sama mengenal serta menghargai kepentingan dan juga perbedaan yang ada dikarenakan pemberdayaan sejatinya dilakukan sebagai pengembangan bagi kemandirian dan juga mensejahtrakan masyarakat.

 Dengan cara mengembangkan ilmu pengetahuan, sikap, serta kepadaian dalam berperilaku. Berkemampuan Dalam mengoreksi diri serta dapat menggunakan sumber daya dengan cara menetapkan kebijakan program kegiatan dan juga pengawasan.Yang berdasarkan dengan hakikat dari permasalahan dan mengutamkan yang dibutuhkan masyarakat desa. Yang mana bisa diketahui bahwa tujuan utama pemberdayaan untuk menemukan desa. Dengan melaksanakan tindakan bersama-sama sebagai kesatuan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di tingkat pemerintah serta masyarakat yang berada di desasertapihak yang lainnya. Untuk mendorong partisipasi dan mandayagunakan kemampuan masyarakat desa dalam proses pembangunan desa, menyusun perencanaan pembangunan yang berpihak pada masyarakat menengah dan kualitas sumber daya manusia didesa.[[18]](#footnote-18)

Wanita memiliki peran yang penting ketika memberikan bantuan dalam perkembangan suatu bangsa. Sebagai salah satu organisasi persyarikatan Muhammadiyah, dari pertama kalinya berdiri hingga saat ini aisyiyah memegang erat komitmennya untuk mengembangkan kedudukan serta martabat kaum wanita yang ada di Indonesia.Untuk menggapai tujuannya Aisyiyah fokus pada program dan gerakan melalui pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.  ‘’Ini merupakan bagian dari cita-cita luhur para pendiri[Aisyiyah](https://republika.co.id/tag/aisyiyah)yang didirikan sejak 1918 lalu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.[[19]](#footnote-19)

Dengan maksud menjunjung tinggi kedudukan perempuan dan juga mendukung setiap keikutsertaan kaum perempuan dalam meningkatkan bidang ekonomi. Terdapat 568 koperasi untuk wanita yang telah didirikan oleh ‘Aisyiyah.Serta melaksanakan pemberdayaan pada bidang ekonomi keluarga, dengan perantara 1029 Bina Usaha Ekonomi Keluarga (BUEKA). Membentuk Baitul Maal wa Tamwildan juga pembinaan home industry Pada bidang pendidikan. ‘Aisyiyah telah mempunyai amal usaha pendidikan mulai dari tingkat PAUD/TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Sudah menyebar luas di seluruh Indonesia termasuk Pendidikan Luar Sekolah dan Keaksaraan Fungsional Di tingkat PAUD/TK. ‘Aisyiyah memiliki sebanyak 19.181 lembaga termasuk di dalamnya TPA dan TPQ.[[20]](#footnote-20)

Setelah itu kontribusi dalam bidang kesehatan seperti di dirikannya Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Bersalin. Didirikannya juga Pusat Kesehatan dan juga Pusat Kesehatan Komunitas. selanjutnya didirikannya juga Pusat Kesehatan Ibu serta Anak.Kemudian mendirikan Poliklinik oleh ‘Aisyah. keseluruhannya amal usaha yang ada pada bidang kesehatanyang dikelola Muhammadiyah serta ‘Aisyiyah sejumlah 87 Rumah Sakit Umum. Lalu 16 RS Ibu dan Anak kemudian 70 RS Bersalin. Tak hanya itu didirikan pula 106 Balai Pengobatan (BP) dan juga 20 Balkesmas. Kemudian 76 BKIA serta 105 Rumah Bersalin didirikan. Tak hanya itu didirikan pula posyandu yang telah menyebar luas di seluruh Indonesia.[[21]](#footnote-21)

1. **Tinjauan Pustaka Penelitian**

Terdapat beberapa penelitian mengenai pendidikan karakter Islam yang sudah dilakukan yaitu :

1. Skripsi saudari Dwi Agustin Puji Lestari (132010302062) berjudul “Peran Organisasi Aisyiah dalam Pemberdayaan Perempuan Di Jawa Tahun 1917 1945”. Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikakan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Dalam penelitian menunjukkan hasil bahwa Hasil yang dicapai Aisyiah di Jawa pada tahun 1917 – 1945 dalam pemberdayaan perempuan meliputi berbagai hal. Dalam hal pemikiran, Aisyiyah merupakan hal yang baru dalam pembaharuan pemikiran mengenai perempuan Islam Indonesia yang melakukan gerakan untuk mengangkat derajat kaum perempuan serta mendorong kaum perempuan aktif di ruang publik untuk berdakwah. Melalui gerakan pendidikan, Aisyiyah membina generasi muda melalui pendidikan danpengajian.

 Aisyiyah berkomunikasi dengan efektif melalui media cetak Suara Aisyiyah yang menyampaikan informasi sekaligus menjadi media dakwahnya. Sebagai organisasi nasional yang lahir pada masa penjajahan, ikut aktif dalam kegiatan membela dan memajukan bangsa dan negara serta aktif dalam proses menuju kemerdekaan Republik Indonesia. Keberhasilan Aisyiyah dalam berdakwah tidak luput dari peranan tokoh-tokoh perempuan Aisyiyah.Bersama kaum laki-laki, kaum perempuan ikut serta dalam perjuangan bangsa dan agama.[[22]](#footnote-22)

1. Jurnal Forum Ilmu Sosial 44 volume 1. Zainul Arifin yang berjudul “Aisyiyah serta Pembinaan Pemberdayaan Perempuan sebagai Upaya Mencapai kesamaan dalam kedudukan anatra laki-laki dan perempuan”. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Bakti ‘Asyiyah di dalam pemberdayaan perempuan salah satunya terlihat dari upaya ‘Aisyiyah untuk melibatkan perempuan dalam organisasi dan pegelolaan Taman kanak-kanak. Pada prosesnya organisasi ‘Aisyiyah memiliki rencana untuk pencegahan buta huruf. Tak hanya buta huruf Aisyiyah memberi pendidikan keagamaan untuk seluruh buruh batik. Serta mendirikan mushola perempuan pertama pada tahun 1922 lalu direplikasikan ‘Aisyiyah di seluruh Indonesia yang kemudian mencirikan ‘Aisyiyah. Kemudian untuk meningkatkan beberapa ide pembaharuan di tahun 1926, diterbitkanlah majalah organisasi oleh ’Aisyiyah yang bernama “Suara ‘Aisyiyah”yang masih terus terbit hingga saat ini.[[23]](#footnote-23)
2. Skripsi Jajang Kurnia (105032201069) berjudul “Peran Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Politik Perempuan” Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Uin Syarif Hidayatullah Jakarta . Peneliti menyimpulkan bahwa GerakanAisyiyah dalam pemberdayaan politik perempuan tidak hanya meluas dalam segala bentuk program dan kegiatan melalui pelatihan-pelatihan, workshop, seminar sebagai bentuk pendidikan politik perempuan baik sebagai pemilih dan dipilih dalam penyelenggaraan pesta demokrasi di Indonesia. Penerbitan buku-buku juga menjadi bagian penting dalam memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya kaum perempuan. Kaderisasi salah satu faktor utama dalam menunjang keberlanjutan organisasi agar tetap eksis dan bertahan, Program ini secara umum bertujuan agar perempuan memiliki kemampuan kepemimpinan sehingga dapat berperan di ruang publik, namun tidak bisa dipungkiri pula tujuan internalnya adalah lahirnya calon generasi pimpinan Aisyiyah.

 Pimpinan Pusat Aisyiyah juga melakukan kampanye sebagai bentuk pendidikan politik perempuan. Aksi turun ke jalan, penyebaran poster-poster, stiker tidak luput digunakan oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik.[[24]](#footnote-24)

1. **Metode penelitian**

Metode penelitian merupakan prosedur dan cara – cara penelitian pada tahap ini secara garis besar meliputi : penetuan jenis penelitian, penetuan sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.[[25]](#footnote-25)

1. **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan di ortom Aisyiah Kecamatan Candi Puro Lampung Selatan ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif.

Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk mengerti suatu kejadian atas sesuatu yang telah terjadi pada subjek penelitian. contohnnya tingkah laku, pemahaman, dorongan, langka-langkah dan lain lain. Secara befikir secara menyeluruh dan juga mempertimbangkan segala aspek yang mempengaruhui dan dengan cara menjelaskan dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu kodisi khusus yang alami dan juga dengan menggunakan berbagai metode alamiah.[[26]](#footnote-26)

1. **Sumber data**

Sumber data pada penelitian kualitatif yaitu melalui data primer dan data sekunder.

1. Data primer

 Data primer adalah data yang didapat dari tangan pertama.[[27]](#footnote-27) Hasil wawancara dan dialog langsung dari orang petama yaitu Ibu Ainul Mardiyah selaku ketua organisasi Aisyiyah, dan ketua – ketua majelis di organisasi Aisyiyah Kecamatan Candipuro Lampung Selatan.

1. Data sekunder

 Data sekunder ialah data yang diperoleh dari tangan kedua,[[28]](#footnote-28) data sekunder didapat melalui hasil laporan, dokumentasi, dan berbagai sumber yang sesuai.

1. **Alat pengumpul data**

 Alat pengumpul data adalah instrument penting dalam penelitian ini karena dengan data yang didapa peneliti dapat mengetahui dan memperoleh data yang di inginkan adapun alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[[29]](#footnote-29)

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara digunakan untuk mememukan informasi dari responden yang ditentukan saja karena sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan memahami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang dibutuhkan.[[30]](#footnote-30)

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling berperan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ialah suatu bahan secara tertulis ataupunfilm, beda dengan*record*, yang belum disiapkan yang disebabkan karena permintaan dari seorang penyidik.[[31]](#footnote-31)

Dokumentasi ialah sebuah kegiatan tercatanya sebuah kegiatan dalam sebuah file dukumen, yang bentuknya berupa tulisan gambar, ataupun karya terkenal seseorang. Yang bentuknya berupa tulisan seperti catatan harian peristiwa, sejarah kehidupan seseorang, ceritera, serta biografi seorang tokoh, juga dalam peraturan kebijakan pemerintah. Yang bentuknya berupa gambar, diantarranya foto, gambar hidup, sketsa, dan yang lainnya.[[32]](#footnote-32)

1. **Analisis data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.[[33]](#footnote-33)

Miles and Hubberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.[[34]](#footnote-34)

Penyajian Data

(*Data Display*)

Pengumpulan Data

Penarikan Kesimpulan

(*Verification*)

Reduksi Data

(*Data Reduction*)

Gambar 1. *Analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman.*

Melakukan analisis data yaitu dengan reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan. ketika analisis data dilakukan maka membutuhkan adanya kesadaran atas teoritis, dikarenakan pada analisis data peneliti sebenarnya sedang malaksanakan suatu pengembangan teori. Ada tiga komponen dalam analisis data yang harus dipahami peneliti diantaranya :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih data kasar menjadi data lapangan. Identifikasi satuan (unit). Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada stiap satuan agar supaya tetap dapat ditelusuri data / satuanya, berasal dari sumber mana.[[35]](#footnote-35)

Data yang sudah didapat oleh peneliti di lapangan sangat cukup banyak. Karenanya diperlukakan untuk mencatat dengan cara teliti dan rinci. Sebagaiman yang sudah disebutkan, makin lama peneliti terjun di lapangan, akan semakin banyak pula data yang akan untuk melakukan suatu analisis data dengan reduksi data. Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih-milih sesuatu yang pokok, mengutamkan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya. Karena itu data yang direduksi akan menimbulkan gambaran atau baying-bayang yang lebih jelas, kemudian mencarinya apabila memerlukannya. Reduksi data bisa memberikan kode kepada aspek tertentu.[[36]](#footnote-36)

1. Display data

Display data adalah cara merangkai data untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Komponen-komponen data yang memiliki kemiripan diseleksi serta memberinya nama. Pendayagunaan dalam kelompok data. Dengan cara data yang didapatkan dikelompokkan antara Pokok permasalahan serta dibentuk dalam wujud matriks sehingga menimbukan cara yang muda bagi peneliti dalam memahami pola hubungan satu data dengan data lainnya. Pada tiap-tiap pilihan yang tersedia maka kita cari hubungannya lalu diberi label.[[37]](#footnote-37)

1. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi, setiap kesimpulan awal yangdikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[[38]](#footnote-38)

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Peran Organisasi Aisyiah Dalam Pemberdayaan Perempuan**
2. **Pengertian Peran**

 Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah terpola dan berada disekitar hak dan kewajiban tertentu. Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap prilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.[[39]](#footnote-39)

 Peran memiliki arti melakukan atau tindakan. Pada kamus besar bahasa Indonesia peran yaitu kesatuan dalam bertindak yang mengharapkan seseorang yang mempunyai pengaruh yang sangat besar pada lingkungan masyarakat umum.[[40]](#footnote-40)

 Melaksanakan suatu tugas yang diemban yaitu karena adanya kebutuhan untuk menjaga nama baik dihadapan masyarakat. Peran ialah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan. Penilaaian terhadap keragaman suatu

peran telah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit.[[41]](#footnote-41)

Pengertian dari peran menuju pada suatu kelompok aturan dalam tingkah laku yang diterapkan pada asas kehidupan individu dalam kehidupan masyarakat. Aturan-aturan muncul dari keinginan-keinginan orang lain yang meliputi cara orang-orang harusnya menunjukan tugasnya, serta bagaimana seseorang menghadapi seseorang saat menjalankan tugasnya tersebut, dan juga bagaimana seseorang dalam mengemban tugas tersebut: berbentuk tindakan yang sempurna yaitu kesatuan dari tugas yang sudah dirancang dan mengaharapankan tudas ditambahkan bisa diterima, yang mana setiap tugas bisa saling mempengaruhi[[42]](#footnote-42)

1. **Pengertian Organisasi Aisyiyah**
	1. **Organisasi Aisyiah**

Organisasi Aisyiyah ialah sebuah *centre* penggerak bagi perempuan Muhammadiyah yang dikenal sebagai organisasi wanita Islam pertama yang ada di Indonesia. Pada perjalananya yang telah hampir satu abad di Indonesia, ‘Aisyiyah kini memiliki 33 Pimpinan Wilayah “Aisyiyah (setingkat Propinsi), 370 Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah (setingkat kabupaten), 2332 Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah (setingkat Kecamatan) dan 6924 Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah (setingkat Kelurahan).[[43]](#footnote-43)

Aisyiyah merupakan wadah independen dilingkungan Muhammadiyah yang berkecimpug pada lingkungan perempuan, serta aktivitas Islam pada amalan untuk melakukan kebaikan serta mencegah untuk melakukan, berkepercayaan Islam dan sumbernya dari Al-Qur’an serta Sunnah. Berdirinya organisasi ini bermajsud untuk ditegakkan serta di junjung tingginya agama Islam sehingga bisa diwujudkannya umat manusia yang paripurna, adil serta sejahtera atas ridha Allah SWT.[[44]](#footnote-44)

* 1. **Visi dan Misi Aisyiyah**
		1. Visi

Visi Aisyiyah sebagai sebuah organisasi perempuan Muhammadi- yah memiliki cita-cita yang hendak dicapai visi ini dibedakan menjadi dua yaitu visi ideal dan visi pengembangan.

1. Visi yang ideal adalah menegakkan agama Islam serta mewujudkan masyarakat Islam sebenarnya.
2. Visi dalam pengembangan Aisyiyah adalah tercapainya sebuah usaha Aisyiyah yang menjadi penguat dan pengembang dakwah dalam Amar ma'ruf nahi mungkar dengan berkualitas sebagaimana tujuan masyarakat Islam sebenarnya
	* 1. Misi
			1. Menanamkan keyakinan memperdalam dan memperluas pemahaman meningkatkan pengamalan serta menyebarluaskan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan.
			2. Meningkatkan harkat dan martabat kaum perempuan Sesuai ajaran Islam.
			3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengkajian ajaran Islam Iman memperkuat dan menggembirakan ibadah serta mempertinggi akhlak misi satu menumbukan keyakinanan yang mendalam pad diri seseorang dan mengembangkan pemahaman untuk menbambah pengamalan kudian disebarluaskan ajaran islam dalam segala aspek kehidupan.
			4. Memperteguh iman memperkuat dan menggembirakan ibadah serta memper tinggi akhlak
			5. Meningkatkan semangat ibadah jihad zakat infak sedekah wakaf hibah serta membangun dan memelihara tempat ibadah dan amal usaha yang lain
			6. Membina putri untuk menjadi pelopor ke langsung dan penyempurna gerakan aisyah
			7. Meningkatkan pendidikan mengembangkan kebudayaan memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi serta menggairahkan penelitian
			8. Memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas
			9. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam bidang bidang sosial kesejahteraan masyarakat kesehatan dan lingkungan hidup.
			10. Meningkatkan dan mengupayakan penegakan hukum keadilan dan kebenaran serta memupuk semangat kesatuan dan persatuan bangsa.
			11. Meningkatkan komunikasi ukhuwah serikat kerjasama di berbagai bidang dan kalangan masyarakat dalam dan luar negeri.
			12. Usaha usaha lain yang sesuai dengan maksud dan tujuan organisasi.
3. **Pengertian Pemberdayaan Perempuan**
4. **Pengertian pemberdayaan**

Dari Kamus Besar Bahsa Indonesia, pemberdayaan artinya proses,cara, perbuatan memperdayakan. Kata dasarnya daya yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau bertindak, berkemampuan mendatangkan hasil; tepat guna; efisien.[[45]](#footnote-45)

 Pemberdayaan pada dasarnya tidaklah pembahasan yang baru namun sudah banyak disebut-sebut sejak adanya pemahaman bila sebab umat manusia mendapatkan peran penting dalam pembangunan.[[46]](#footnote-46)

 pemberdayaan adalah membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan member orang kebebsasan untuk bertanggung jawab terhaap ide – idenya, keputusan – keputusannya dan tindakan – tindakannya.

* 1. Pemberdayaan yaitu upaya dalam memperkenankan setiap manusia untuk berani serta peluang untuk setia diri manusia untuk mengemban tanggungjawab setiap individu dalam mengembangkan dan memberikan partisipasi terhadap tujuan organisasi.
	2. Tujuan dari Pemberdayaan adalam untuk menambah wewenang seseorang yang ada kekuatan serta kurang beruntung. Pemberdayaan melihat pada proses penempatan wewenang, melewati perubahan tatanan sosial.
	3. pemberdayaan merupakan sebuah perjalanan seseorang untuk lebih kuat dan memiliki partipasi yang berpengaruh terhadap, bebrapa kejadian an juga dapat mempengaruhi kehidupannya.[[47]](#footnote-47)

 Strategi yang paling penting dalam pemberdayaan ialah masyarakat bukan hanya dijadikan sasaran dari banyaknya rencanan pembangunan, namun dijadikan pelaku dari usaha pembangun itu.[[48]](#footnote-48) Sesuai dengan rancangan tersebut, karenanya pemberdayaan manusia wajib mengikuti pendekatan seperti dibawah ini ;

*Pertama*, suatu usaha yang sudah tertatan, hal ini dikenal dengan membeda-bedakan. Rencana ini diberikan secara langsung pada yang membutuhkan, dengan rancangan yang sudah disediakan bermaksud mengatasi masalahnya dan sesuai yang diperlukan.

*kedua,* rencana ini wajib menyertakan ataupun waktu pelaksanaannya, masyarakat ikut berkecimpung dan yang menjadi sasarannya. Bahwa menyertakan masyarakat yang akan dibantu terdapat maksud, yaitu agar pertolongan tersebut berhasil sesuai dengan yang sudah direncanakan dan kesanggupan dapat dikenali dan apa yang mereka perlukan. Menambah kekurangan masyarakat dengan memberi mereka banyak pengalaman dan merancang, melakukan, menguapayakan dan mempertanggungjawabkan usaha mengembangkan diri dan perekonomian.

*Ketiga,* pendekatan kelompok digunakan, sebab dengan cara pribadi masyarakat kurang mampu kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. serta ruang lingkup pertolongan semakin besar jika ditangani dengan cara kelompok. Pendekatan kelompok sangat berhasil dan jika kita lihat dari pemakaian sumber dayanya juga lebih baik.[[49]](#footnote-49)

1. **Pemberdayaan Perempuan**

 Pemberdayaan perempuan adalah upaya sistematis, terencana dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kondisi (kualitas hidup) dan posisi (kedudukan peran) perempuan dalam pembangunan keluarga, masyarakat dan bangsa.[[50]](#footnote-50)

 Pemberdayaan perempuan dalam pembangunan telah dilakukan melalui berbagai pendekatan pembangunan yang ditujukan untuk meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan.[[51]](#footnote-51)

 Pemberdayaan wanita yang terdapat padaperaturan pemerintah mempunyai maksud membuat wanita untuk pada berkecimpung dalam pembangunan nasional dalam GBHN 1999.[[52]](#footnote-52)Asas dari peraturan yang sudah ditetapkan pada pemberdayaan wanita yang bermaksud :

* 1. Mengubah kedudukan serta tugas perempuan pada pembangunan

Negara melewati peraturan nasional yang ditetapkan suatu

Lembaga yang dapat tersampaikan pada KKG.

* 1. Mengembangkan mutu peran dan kedewasaan lembaga wanita sekaligus untuk menguatkan satu kesatuan dari nilai-nilai sejarah kerja keras dari sosok perempuan untuk melanjutkan usaha pemberdayaan perempuan, keluarga, dan kesejahteraan sosial.[[53]](#footnote-53)

 Pemerintah dalam berbagai bentuk institusi baik negeri maupun swasta berusaha mewujudkan pemberdayaan perempuan karena seperti yang kita ketahui bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan penghidupan yang layak.

1. **Tujuan Pemberdayaan Perempuan**
2. Mengembangkan sumber daya manusia wanita yang memiliki keahlian serta rasa aman yang bertujuan untuk kemandirian, dengan bekal untuk diri sendiri, punya tanggung jawab pada masyarakat, iman, dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha esa.
3. Diciptakanya gerak langkah yang terstruktur dan juga selaras antara sektor dan sub sektor pemerintah, organisasi kemasyarakatan dan publik, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), tokoh dan pemuka masyarakat dan agama dalam upaya proses pembangunan perempuan.[[54]](#footnote-54)

 Dalam kegiatan pemberdayaan perempuan terdapat kebijakan pemerintah dalam melaksanakan program pemberdayaan wanita supapya mencapai hasil yang diharapkan, yaitu dapat memberdayakan wanita Indonesia setara dengan maksud yang akan digapai.[[55]](#footnote-55) Kebijakan tersebut antara lain ;

1. memonitor peran wanita dalam membangun daerah pada semua bidang dengan perantara kelembagaan atau tempatyang sudah ada.
2. Menyabarluaskan kelembagaan penanganan pemberdayaan perempuan menjadi tempat jejaring (*network*) untuk mendorong perkembangan serta kemandirian perempuan.
3. Menambahketerikatan antar lembaga pemerintah, swasta serta independen dalam pemberdayaan wanita baik dalam hal mengembangkan kelembagaan, proses perencanaan maupun pengawasan dan evaluasi.

 Konsep pembangunan masyarakat melalui pemberdayaan perempuan pada dasarnya dapat dilaksanakan melalui dua teknikyaitu partisipasi masyarakat dan pembangunan masyarakat. Kedua teknik tersebut bisa dikatakan proses pemberdayaan yang merupakan pengembangan bersumber dari, oleh serta untuk masyarakat.[[56]](#footnote-56)

1. **Bentuk Pemberdayaan Perempuan**
	1. **Majelis Pembinaan Keluarga.**
		1. Menambah pengenalan dan meningkatkan cara dalam membina keluarga berpengan pada buku Tuntuunan Keluarga Sakinah Bagi Masyarakat .
		2. Mengubah berbagai cara dalam membina pranikah bagi calon pengantin serta bagi anak-anak dibawah umur untuk mencegah pernikahan dini.
	2. **Majelis Tabligh.**
		1. Regenerasi majlis ta’lim sampai pada tingkatan dasar melalui kegiatan yang sudah tersusun yang mengikuti syariat Isalm bertujuan untuk lebih maju untuk mempercepat penyiaran agama Islam dengan carapendekatan pemberdayaan masyarakatdengan tujuan untuk mewujudkan kebajikan.
		2. Mengembangkan mutu dari tabgligh aisyiyah.
		3. memperlancar dan mendampingi seorang mualaf caranya memberikan bimbingan pada batinnya serta menyiarkan pemberdayaan sebagai pengembangan ekonomi, melaksanakannya dengan perantara lintas Majelis dan Lembaga.
		4. Memperluaskan penyiaran Islam lewat media cetak, audio visual serta sosial media.
	3. **Majelis Pendidikan.**
		1. Menyambut I Abad dunia Pendidikan Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal dengan menyusun Sejarah TK Nasional.
		2. Regenerasi pendidikan Anak Usia Dini yang bersandar pada keimanan, pengetahuan serta mengamalkannya dengan memadukan Islam yang lebi maju dalam pengembangan kurikulum melalui pendekatan bayani, burhani dan irfani yang kemudian dapat menyayingi lembaga pendidikan yang lainnya.
		3. Menambah kapasitas serta jumlah sekolah Dasar dan Menengah.
		4. Menambah serta mengembangkan kapasitas serta jumlah lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren yaitu ‘aisyiyah sebagai lembaga pengkaderan ‘Aisyiyah.
		5. Menambah serta mengembangkan kapasitas serta jumlah senter dari proses Pembelajaran masyarakat.
		6. Meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi yang berladasan kesatuan Indonesia.
	4. **Program dan Strategi Pendiidkan Tinggi**
	5. Memajukan kapasitas dan jumlah pengelolaan pendiidkan tinggi yang meliputi berbagai bidang ilmu pengetahuan.
	6. Memajukan mata pelajaran Al-Islam serta Kemuhammadiyahan atau Ke’Aisyiyahan.
	7. Memajukan PWA untuk membuat perencanaan mendirikan PTA.
	8. Melaksanakan kegiatan denga Majelis Dikti serta pengembangan PPM
	9. **Majelis Kesehatan**
		1. Memajukan serta menambah kesadaran bagi kaum perempuan yang membahas tentang kesehatan reproduksi serta KB kemudian prilaku, kesadaran serta masyarakat tentang gizi yang seimbang yang mencegah bayi pendek, sehingga bisa meningkatkan kesehatan pada anak.
		2. Menumbuhkan kesadaran serta keinginan masyarakat untuk pencegahan penyakit pada bayi serta belita
		3. Mengembangkan keikutsertaan masyarakat dalam kepengurusan serta pencegahan penyakit menular TB-HIV dan penyakit yang menular lainnya.
		4. Pebambahan ilmu pengetahuan serta kesadaran masyarakat dalam mencegah penyakit tidak menular.
		5. Menambah kapasitas amal usaha dalam mengembangkan klinik serta rumah sakit.
		6. Mengembangkan pembangunan amal usaha kesehatan yang imajinatif untuk kesehatan manusia.
		7. Mengembangkan operasi gabungan dalam amal usaha kesehatan ‘Aisyiyah dan Muhammadiyah dalam mewujudkan klinik pada setiap PDA dan beroprasi dengan Program 1.000 klinik muhammadiyah.

* 1. **Majelis Kesejahtraan Sosial**
		1. Merealisasikan Panti Asuhan ‘Asyiayah menjadi Panti yang bertujuan untuk menjadi tempat dalam mengembangkan kemampuan anak asuh kemudian menjadi panti yang maju karena memeliki kemampuan yang maju, kompeten dan berprikemanusian.
		2. Menambah rasa peduli dalam usaha untuk mencegah serta mengurangi tindak kekerasan terhadapan perempuan serta anak.
		3. Menumbuhkan rasa untuk memperhatikan serta proses melindungi serta pemberdayaan kepada lansia.
		4. Mengembangkan ragam dari pemberdayaan serta pelayanan sosial bagi anggota yang diabaikan terkhusus anggota yang mempunyai kelainan.
		5. Membuat dicipatkannya ragam gerakan perlindungan sosial yang berdasarkan masyarakat dengan menciptakan masyarakat yang mempunyai jati diri yang bisa dipercaya serta setia.
	2. **Majlis Pengkaderan**
		1. Menyempurnakan pengkaderan secara resmi ataupun secara tidak resmi dengan tersusun, berkala serta berkelanjutan.
		2. Meningkatkan serta menyempurnakan manfaat serta peran amal usaha ‘Aisyiyah sebagai lembaga kaderisasi serta pembimbingan kader untuk menambah pemahaman pimpinan amal usaha kepada nilai dari pemahaman serta semangat Muhammadiyah dalam menguatkan etos kerja amal usaha dengan organisasi.
		3. Meningkatkan pengkaderan pragmatis dalam mempersiapkan pemimpin wanita pada tingkat daerah, cabang serta ranting dalam melaksanakan ajaran regulasi dalam pembangunan yang berlandas perdesaan atau perkumpulan yang dapat berkecimpung untuk menyelesaikan segala masalah masyarakat.
		4. Meningkatkan serta menyempurnakan dalam membina para kader dengan cara perubahan kader kepada kelompok Muda Muhammadiyah Puteri yang bertujuan menguatkan kelangsungan dari gerakan.
		5. Meningkatkan pembinaan kader ulama yang berlandaskan penafsiran Islam yang lebih maju yang kedepannya bisa bertukar pikiran.

* 1. **Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan**
		1. Menambahkan kapasitas susunan kelembagaan serta susunan keuangan organisasi.
		2. Menanamkan, memotivasi serta menggerakan untuk berwirausaha serta menetapkan posisi UMKM wanita pada setiap gerbang serta pemantauan pada sumberdaya ekonomi.
		3. Memperluas Lembaga Mikro pada banyak variasi serta keahlian literasi keuangan untuk wanita supaya memperbaiki keuangan.
		4. Memajukan usaha ekonomi dengan cara bidang pertan dan perikanan.
		5. Memajukan perlindungan untuk pekerja wanita tentang kerja hak-hak pekerja serta perlindungan usaha yang bermanfaat.
	2. **Majelis Hukum dan HAM**
		1. Menambah usaha dalam pengetahuan tentang hukum serta HAM dengan cara serta variasi dalam perlindungan bagi masyarakat, terutama pada masyarakat yang terpencil serta terhadap pembelaan bagi wanita, anak serta TKW yang empunyai masalah setiap anggota yang rawan.
		2. Menambah kualitas dari pimpinan Majelis Hukum serta HAM untuk melaksanakan suatu tiindakan untuk pembinaan hukum dan pengawasan dalam pembelajaran untuk setiap korban kekerasan serta pelanggaran hukum.
		3. Melaksanakan pemeriksaan dengan cara bertindak pada Rancangan Perundang-undang serta Rancangan Peraturan Daerah yang membuat rugi wanita dengan pemikiran jenis kelamin sesuai pada nilaii-nilai Iskam untuk keadilan untuk semua pihak.
		4. Menumbuhkan rasa sadar diri terhadap hukum pada organisasi.
	3. **Majelis Pendidikan Politik**
		1. Mengenalkan peraturan dari politik yang sopan memiliki jiwa yang santun bertingkah laku baik dan anti korupsi pada lembaga public dari berbagai tingkatan pimpinan.
		2. Memajukan pendidikan kewarganegaraan serta menambah tingkkat pemahaman dan pembentukan pada rasa sadar yang sempurna pada masyarakat tentang hak-hak warga Negara.
		3. Menggerakan peran yang sunggu-sunggu pada kader ‘Aisyiyah untuk melakukan UU Desa selain berkecimpung dalam mengawasi program serta melaksanakan memantau atas penjabaran dari UU Desa.
		4. Memajukan peran politik wanita untuk setiap lembaga public Negara dalam setiap tingkatan prinsip Khittah Muhammadiyah.
		5. Menabah kekuatan pada kualitas kader wanita dalam berkecimpung padaa serta keikutsertaan dalam tiap-tiap proses penetapan keputusan untuk merencanakan pembangunan di tingkat desa, kecamatan, kabupaten serta provinsi atau nasional.
	4. **Majelis Pengkajian dan Pengembangan Organisasi Tujuan**
		1. Memperluas dalam meneliti serta mengaji permasalahan yang terdapat pada tiap-tiap organisasi dalam menyetujui peraturan dalam berorganisai.
		2. Memperluas manfaat dari data serta informasi untuk dijadikan asal mula yang paling utama untuk mengambil keputusan suatu organisasi serta gerakan.
		3. Mmemajukan kajian desas-desus yang terpercaya serta permasalahan tentang ilmu agama, sosial, ekonomi, budaya, politik, hukum dan desas desus tentang kemanusian yang berhubungan dengam wanita, anak berdasarkkan paham agama dalam muhammadiyah.
	5. **Majelis Lingkungan Hidup**
		1. Menambah usaha dalam pengenalaan serta pengawasan dalam pemanfaat sumberdaya air dengan cara yang smepurna menempuh sumberdaya wanita untuk mengelola sumberdaya air dengan kebiasaan menghemat air.
		2. Memeperluas pengenalan serta pengawasan pada gerakan ramah lingkungan, penghijauan dan sadar lingkungan secara luas.
	6. **Majelis Kebudayaan**
		1. Membiasakan untuk rajin membaca serta menulis yang dimaksudan untuk mewujudkkan manusia yang mencintai ilmu.
		2. Memajukan pendidikan karakter yang bersandarkan pada nilai-nilai Islam, sekolah, keluarga serta pengajian.
		3. Memajukan seni yang dijadikan tempat suatu karya budaya yang mempunyai nilai aturan yang tinggi serta sebagian yang tak bisa dipisahkan oleh aktivitas manusia.[[57]](#footnote-57)

**BAB III**

**HASIL PENELITIAN**

1. **Profil Organisasi Aisyiah Kecamatan Candipuro Lampung Selatan**
2. **Sejarah Berdirinya Aisyiyah Cabang Kecamatan Candipuro Lampung Selatan**

 Aisyiyah Kecamatan Candipuro berdiri pada tahun 2002 sejak pemekaran dari Kecamatan sidomulyo, lalu kecamatan Candipuro membentuk kepengurusan Aisyiyah.

 Program Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Candipuro dalam waktu lama menyusun tertata dari Muktamar ke-45 tahun 2005 sampai tahun 2025 yaitu suatu proses yang telah dihasilkan dengan maksud untuk persatuan, adalah untuk menciptakan serta memuliakan agama Islamyang kemudian dapat menciptakan umat Islam yang paripurna.

Masing masing majelis mempuunyai program kerja yang paling menonjol adalah pembinaan kader dengan dibentuknya Nasyiatul aisyiyah yaitu untuk remaja putri. Dikdasmen membuat dan mendirikan TK ABA**,** Program terbaru bersama masyarakat menanggulangi TBC bidang kesehatan.[[58]](#footnote-58)

1. **Visi dan Misi Aisyiyah Cabang Kecamatan Candipuro Lampung Selatan**
2. **Visi**

menggerkan wanita untuk menuju masyarak yang paripurna serta gembira, merasa aman, damai serta merasa diperlakukan secara adil bersandarkan pada syariat Islam.

1. **Misi**
2. Menerapkan dan memperluas syariat Islam yang bersandarkan kepada kepercayaan tauhid berdasarkanal-Qur’andan sunnah Rasulullah SAW.
3. menghadirkan lingkungan yang Islami terhadap pribadi, keluarga serta masyarakat luas.
4. Menciptakan semangat untuk melakukan kebaikan serta mencegah untuk tidak melakukan kemungkaran dikalangan warga.
5. Memperteguhiman, memperkuat dan menggembirakan ibadah, serta mempertinggi akhlak.
6. Meningkatkan semangat ibadah, jihad, zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, hibah, membangun dan memelihara tempat ibadah serta amal usaha yang lain.
7. Membina Angkatan Muda Muhammadiyah Puteri untuk menjadi pelopor, pelangsung, dan penyempurnagerakan ‘Aisyiyah
8. Meningkatkanpendidikan, mengembangkan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggairahkan penelitian.
9. Memajukan perekonomian dan kewirausahaan kearah perbaikan hidup yang berkualitas.
10. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam bidang-bidang sosial, kesejahteraan masyarakat, kesehatan, dan lingkungan hidup.
11. **Karakter**

PCA Kecamatan Candipuro dan ’Aisyiyah secara menyeluruh mempunyai tiga ciri-ciri unggul yang meninggalkan corak pada setiap langkah gerakannya, yaitu:

* 1. **Wanita,** dijadikan organisasi perempuan yaitu ’Aisyiyah yang berjalan dibidang usaha peningkatan martabat serta rasa sadar diri wanita Indonesia terhadap pembangunan negara dan bangsa.
	2. **Islam,**‘Aisyiyah menjunjung serta menghadirkan nilai-nilai syariat Islam, khususnya terkait perempuan untuk menciptakan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.
	3. **Memperhatikan berbagai aspek kehidupan**Gerakan ‘Aisyiyah memegang serta berempati dalam setiap Ruang lingkup kehidupan pada masyarakat meliputi ruang lingkup ilmu agama, pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, Hukum dan HAM.
1. **Tujuan**
	1. adanya pengembangang ‘Aisyiyah yang memiliki tujuan sebagai gerakan Islam yang berkapasitas sangat penting diantara organisasi-organisasi keagamaan yang lain saat melakukan misi dakwah serta tajdid yang ditonjolkkan oleh kehebatan penggerak organisasi, sistem gerakan, organisasi dan kepemimpinan, jaringan, infrastruktur, amal usaha, dan aksi gerakan merupakan faktor penting dan strategis bagi terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya serta peran Muhammadiyah pada dinamika kehidupan umat, bangsa, dan dunia.
	2. Diwujudkannya ajaran Islam serta hadirnya rasa sadar pada diri setiap masyarakat yang lebih meluas terhadap pentingnya kehidupan Islami, yang dapat menghadirkan kepastian atas diciptakannya rancangan kehidupan yang lebih baik pada tiap bagian kehidupan sebagai bentuk adanya Islam yang memiliki ciri-ciri rahmatan lil’alamin yang memberikan pedoman hidup umat manusia dalam mencapai kesejahtraan dalam di dunia maupun di akhirat.
	3. Tumbuh kembangnya kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang semakin berkualitas (utama) yang tercermin dengan meningkatnya kehidupan keagamaan, moralitas, intelektualitas, dan kapasitas sosial masyarakat; serta mendorong berkembangnya fungsi-fungsi kekuatan sosial dan kelembagaan kelembagaan pemerintahan yang menjamin terwujudnya kehidupan bangsa dan negara yang maju, adil, makmur, bermartabat, dan berdaulat di bawah naungan ridha Allah SWT (*baldatuntayyibatunwarabbunghafur*).
	4. Berubahnya rancangan yang lebih baik tentang kehidupan di dunia yang berkeadilan, nyaman, serta berkarakter dan lebih proporsional peran dan tanggung jawab umat Islam di antara kelompok di dunia yang lain sebagai bentuk adanya Islam sebagai rahmatan lil- ‘alamin pada dinamika peradaban dunia.
2. **Kepengurusan Aisyiyah CabangKecamatan Candipuro Lampung Selatan**
	1. **Struktur Organisasi Pimpinan Aisyiyah Cabang Kecamatan Candipuro Lampung SelatanPeriode 2015-2022**
	2. Ketua : Ainul Mardiyah
	3. Wakil Ketua : Siswati
	4. Sekretaris : Elwin Susiani
	5. Wakil Sekretaris : Pipit Rahmawati
3. **Badan Pembantu Organisasi Majelis Tabligh**

Ketua : Maesatun, S.Pd.I

Wakil : Saumiyah

Anggota :

1. Nurmayanti
2. Sti Nur Hasanah
3. **Badan Majelis Pembinaan Kader**

Ketua : Sri Tanjung

Wakil : Muthmainah

Anggota :

1. Misriyati
2. Istiwati
3. Siti Badriyah
4. **Badan Majelis Dikdasmen**

Ketua : Tri Hastuti

Wakil : Syamsiatun

Sekretaris : Umamah Apriyanti S.Pd

Bendahara : Yekti Sujarwani

Anggota : Haryani

1. **Badan Majelis Kesehatan**

Ketua : Khusnul Khatimah, S.Pd

Wakil : Warsiyem

Sekretaris : Nurlaela

Bendahara : Elma Farida

Anggota : Untari

1. Badan Majelis Kesejahteraan Sosial

Ketua : Siti Sa’ diyah

Wakil : Sopiyah

Sekretaris : Sumiyati

Bendahara : Nur Sholeha

Anggota : Bisriyah

* 1. **Tugas pokok dan fungsi kepengurusan Pimpinan Daerah Aisyiyah Cabang Kecamatan Candipuro Lampung Selatan**
	2. Ketua :
1. Melaksanakan Visi serta Misi dari Organisasi yang sesuaidengan Anggaran Dasar.
2. Memberikan kesempatan terhadap tiap-tiap ketua majelis dan lembaga (Badan Pembantu Pimpinan) yang berhubungan dengan sesuatu yang berkerkaitan dengan ruang lingkup masing-masing majelis dan lembaga.
3. Berhak memepercayakan terhadap salah satu dari pengurus harian saat melaksanakan kerjasama kepada pihak-pihak di luar Organisasi.
4. Memimpin ataupun mengkoordinasikan semua orang yang kelompok serta pengurus organisasi.
5. menyerasikan program kerja Organisasi baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi,ataupun tanggungjawab.
	1. Sekretaris :
6. pengaturan dan penertiban pengorganisasian administrasi ‘Aisyiyah.
7. Pengaturan dalam pengelolaan, memelihara ataupun inventarisasi setiap barang yang dimiliki Organisasi.
8. Berkewajiban dalam penyelenggaraan kegiatan operasional harian organisasi.
9. Mempunyai hak serta kekuasaan atas mendokumentasikan ataupun mengarsipkan semua surat yang masuk ataupun keluar.
10. Memiliki tanggung jawab terhadap Ketua
	1. Bendahara :
11. Memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangan Organisasi.
12. Laporan keuangan dibuat secara berkala dan secara tertulis yang disampaikan secara bertahap.
13. Anggaran disusun dan diatur dengan mengsinkronkannya kepada ketua.
14. Pencatatan, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran keuangan, surat-surat berharga, bukti kas yang berhubungan dengan kegiatan organisasi harus diaturserta meloporkanya secara transparan.
15. Memiliki wewenang untuk bertanya dan mengadakan audit keuangan pada setiap kepanitiaan.
16. Bertanggung jawab kepada ketua.
17. **Kegiatan Majelis dan Lembaga Aisyiyah Cabang Kecamatan Candipuro Lampung Selatan Dalam Pemberdayaan Perempuan**

 Masing - masing majelis organisasi Aisyiyah yaitu badan pembantu organisasi dengan program – program kerjanya antara lain :

* 1. **Majelis Tabligh**
		1. Meningkatkan kajian Al-Qur’an dan sunnah dalam mengembangkan pengetahuan dalam Islam secara baik dan benar, lebih banyak pendalaman serta meluas.
		2. Meningkatkan gerakan jama’ah Pengajian ditingkat ranting
		3. Ditiap – tiap ranting mengadakan Pengajian seminggu sekali
		4. Mengadakan Pengajian bersama Muhammadiyah Cabang Candipuro sebulan sekali
	2. **Majelis Pembinaan Kader.**
		1. Mengadakan pengajian bersama pengurus Aisyiyah dan Nasyiatul Aisyiyah Cabang Candipuro
		2. Mengadakan Daril Arqom Nasyiatul Aisyiyah Cabang Candipuro
		3. Pembinaan Pengurus Aisyiyah dan Nasyiatul Aisyiyah ranting
	3. **Majelis Dikdasmen**

 Majelis Dikdasmen bertujuanuntuk menyelenggarakan usaha padasektor pendidikan dasar dan juga menengah sesuai kebijakan Organisasi. Majelis pendidikan dasar dan menengah tingkat daerah memiliki tugasdalam penyelengaraan amal usaha, program dan kegiatan bidang pendidikan dasar dan menengah sesuai kebijakan Organisasi.

* + 1. Memiliki 2 Amal Usaha yaitu :
			1. TK ABA Candipuro
			2. KB AISYIYAH
		2. Mengadakan Germass Baku Th. 2019 (Gerakan Nasional Membaca Buku)
		3. Mengadakan Upacara1 Abad TK ABA

TK ABA Candipuro didirikan dengan no operasional bernomor 421.1/2197/36/2002 dengan Susunan Personalia sebagai Staf Pengelola

* + - 1. Siti Sa’diyah sebagai Kepala Sekolah
			2. Rislinawati,S.E. sebagai Guru
			3. Siti Amanah,S.Fil.I. sebagai Guru
			4. Untari sebagai guru
			5. Nurtia Dewi Latifah sebagai Bendahara Sekolah
			6. Saryati sebagai guru
			7. Saumiyah sebagai Guru Staf TU

Dengan Visinya yaitu ; Terwujudnya pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan berdasarkan iman dan taqwa, serta misinya

* 1. Menanamkan rasa disiplin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
	2. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan semua unsure TK
	3. Meningkatkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tuigas.
	4. Membagi tugas secara adil dan merata.
	5. Menciptakan rasa kekeluargaan dalam bekerja.
	6. Menjalin kerja sama dengan instansi lain dan masyarakat.
	7. Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.
	8. Memberdayakan alat-alat peraga dan alat-alat permainan.
	9. **Majelis Kesehatan**

 Bekerjasama dengan UPT Kesehatan Majelis memiliki tujuanuntuk menyelenggaran usaha pada bidang kesehatan sesuai dengan kebijakan Organisasi.Majelis kesehatan tingkat daerah mempunyia tugasdalam menyelenggaran amal usaha, program dan kegiatan bidang pendidikan dasar dan menengah sesuai kebijakan Organisasi :

* + 1. Mengadakan penyuluhan tentang penyakitt menular,seperti TBC, HIV, AIDS
		2. PCA Candipuro mempunyai kader TB 5 orang yang berada didesa Bumijaya, Titi wangi, Sinarpasmah, Batuliman, Banyumas.
		3. Menghadiri Lokakarya Mini yang diselenggarakan oleh Puskesmas Candipuro
		4. Penyuluhan tentang PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). di PONTRENMUH Ahmad Dahlan Candipuro
	1. **Majelis Kesejahteraan Sosial**

PCA Candipuro mempunyai 10 Ranting yaitu

* + 1. Ranting Sidoasrin
		2. Ranting Batuliman
		3. Ranting Sidoluhur
		4. Ranting Karyamulyasan
		5. Ranting Rantauminyak
		6. Ranting Cintarmulya
		7. Ranting Titiwangi
		8. Ranting Beringin kencana
		9. Ranting Sinarpasmah
		10. Ranting Bedeng

Dimasing-masing ranting mengadakan santunan kepada Yatim Piatu, Kaum Duafa, dan Jompo.[[59]](#footnote-59)

1. **Peranan Organisasi Aisyiah Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Candi Puro Kalianda Lampung Selatan**

 Peneliti menjelaskan dalam penilitian ini tentangBagaimana Peran‘Aisyiyah dalam Meningkatkan Keterampilan Anggotadi ‘Aisyiyah Kec. Candipuro dengan menjalankan setiap program bidang majelis – majelisnya terutama majelis dikdasen.

 Ketika melaksanakan tugasnya, tiap-tiap anggota memiliki pemikiran dalam peningakatan keahlian kaum wanita yang paling khusus yaitu pada peningkatkan kapasitas tiap organisasi yang tergabung pada buiasanya, ataupun rencana-rencana serta kegiatan yang akan dilakukan untuk menampilkan wanita ‘Aisyiyah Kec. Candipuro.

 Organisasi‘Aisyiyah Kec. Candipuro dapat dikatakan sebagai tempat berkumpulnya wanita yang ada di Kec. Candipuro, yang mana dapat membuat objek utama Aisyiyah ialah seluruh wanita seperti pada Anggaran Dasar serta Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Organisasi ‘Aisyiyah Kec. Candipuro ini mengarahkan semua wanita yang bertempatan di Kec. Candipuro untuk bisa mengembangkan keahlian serta peningkatan kualitasbagi perempuan yang termasuk anggota, berpeluang dalam pengembangan serta keahlian dalam bidang ilmu pengetahuan, ini semua disebabkan anggota Organisasi ‘Aisyiyah Kec. Candipuro berasal dari berbagai wanita muslim yang tergabung. Aktualisasi peran Organisasi ‘Aisyiyah Kec. Candipuro ini menambah keahliandalam bentuk perencanaan program kerja secara umum yang sesuai dengan perkumpulan yang telah dilaksanakan oleh pengurus Organisasi ‘Aisyiyah Kec. Candipuro untuk dibicarakan lalu menetapkan secara bersama-sama.

 Pada melaksanakan tugas terdapat bagian organisasi salah satunya ialah bagian organisasi serta keanggotaan, bidang pendidikan, bidang kesejahteran, bidang ekonomi, bidang kesehatan, bidang tabligh, bidang pendidikan juga bidang kebudayaan. pada akhir tahun merancang program kerja yang akan dikerjakan pada tahun berikutnya, kegiatan-kegiatan tersebut telah dijadwalkan serta dilakukan perkumpulan tiap-tiap kepengurusan rutin tiap bulannya. Peran pengurus sangat berpengaruh dalam ornasisasi, bukan hanya sebagai koordinator atau komunikator juga berperan dalam menyukseskan program pemerintah seperti yang terdapat pada misi, tujuan dan karakter dari Organisasi ‘Aisyiyah Kec. Candipuro.

 Berdirinya ‘Aisyiyah Kec. Candipuro memiliki latar belakang tersendiri Sebagaimmana penuturan Ibu Ainul Mardiyah, selaku ketua organisasi ‘Aisyiyah Kec. Candipuro, sebagai berikut :

“Aisyiyah Kecamatan Candipuro berdiri pada tahun 2002 sejak pemekaran dari Kecamatan sidomulyo, lalu kecamatan Candipuro membentuk kepengurusan Aisyiyah, kemudian dibentuklah struktur organisasi Aisyiyah Kecamatan Candipuro dengan menunjuk setiap ibu rumahtangga serta setia wanita yang ikut serta dalam dalam organisasi ‘Aisyiyah menjadi perangkat dari majelis – majelis yang ada di organisasi Aisyiyah ini, ada majelis bidang kesehatan, majelis bidang pendidikkan, majelis bidang tabligh, bidang ekonomi, bidang pengkaderan dan kesejahteraan sosial, yag masing – masing majelis memiliki tugas dan program kerjanya masing – msing ”.[[60]](#footnote-60)

 Secara singkat tujuan dibentuknya Aisyiyah Kec. Candipuro tidak lain adalah untuk kemashlahatan umat khususnya kaum perempuan.

 Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ainul Mardiyah, selaku Ketua Organisasi ‘Aisyiyah Kec. Candipuro menegaskan bahwa :

“peran Organisasi ‘Aisyiyah Kec. Candipuro ini dalam pening- katkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar meskipunitu sesubgguhnyaperan Pemerintah, namun objek yang utamapada Organisasi ‘Aisyiyah Kec. Candipuro adalah seluruh perempuan yang tergabung di Organisasi ‘Aisyiyah Kec. Candipuro. Mulai dari guru, pedagang, karyawan,Ibu rumah tangga, mahasiswi serta terdapat yang lainnya, untuk cara-caranya ialah dengan cara keahlian-keahlian dalam pembuatan program kerja yang menyangkut dengan pemberdayaan wanita, yaitu mengadakan pelatihan, sosialisasi, seminar, pengajian, gerakan masyarakat membaca buku, pembinaan kader, yang tujuan dari pelatihan-pelatihan itu bisa membuat berkembangnya pengetahuan umat dan dapat bermaanfaat untuk keluarga dan masyarakat sekitar”.[[61]](#footnote-61)

 Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui Aisyiyah Kec. Candipuro terbukti sangat gigih memperjuangkan kehidupan umatnya. Demikian yang dapat terlihat melalui berbagai lembaga yang berdiri dibawah naungan Aisyiyah. Salah satu dianaranya ialah ‘Aisyiyah Kec. Candipuro yang memiliki peran dalam kemajuam umat pada aspek pendidikan, memberi semangat pada banyak kkadernya agar mandiri di bidangnya masing-masing diantaranya, tabligh, bidang ekonomi, yang memiliki tujuan mensejahterakan masyarakat sekitar.

* 1. **Peran Aisyiyah Kec. Candipuro di Bidang Pendidikan**

 Aisyiyah sebagai salah satu ortom memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan umat. sebagaimana misi yang dimiliki Aisyiyah yakni mengembangkan aspek pendidikan, berkembang kebudayaannya, menambah ilmu dalam beberapa pengetahuan maupun teknologinya, dapat menjadi sebuah penelitian yang baik. Pendidikan Aisyiyah memiliki tujuan menciptakan ilmu pengetahuan yang mempunyai karakter muslim yang dapat menjadi penyeimbang antara kepandaian ilmunya dengan akhlak dan agamanya.

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Tri Hastuti, selaku ketua majelis Dikdasmen Aisyiyah Kec. Candipurobahwa :

“Melalui pendidikan, Aisyiyah Kec. Candipuro berusaha memben- tuk umat muslim yang mempunyai pengetahuan yang luas serta berbudi pekerti yang luhur. peran Aisyiyah di bidang pendidikan sebagaimana fungsi- nya sebagai penyelenggara usaha di bidang pendidikan dasar dan menengah sesuai kebijakan Organisasi.Majelis pendidikan dasar dan menengah tingkat daerah bertugas menyelenggarakan amal usaha, program dan kegiatan bidang pendidikan dasar dan menengah sesuai kebijakan Organisasi”.[[62]](#footnote-62)

 Dalam upaya untuk meningkatkan peran wanita dalam membangun di bidang pendidikan Aisyiyah Kec. Candipuro dengan petunjuk dan campur tangan Muhammadiyah Provinsi telah mendirikan lembaga – lembaga pendidikan kanak – kanak.

Lembaga pendidikan kanak – kanak yang telah dibangun di sekitar Kec. Candipuro, berdasarkan wawancara dengan Ibu Tri Hastuti, selaku ketua majelis Dikdasmen Aisyiyah Kec. Candipuro sebagai berikut :

“di bidang pendidikan kontribusi Aisyiyah Kec. Candipuro ialah menjaga , memelihara dan menumbuhkembangkan taman kanak – kanak yang telah dididirikan. dimana di Kec. Candipuro ini telah didirikan tiga lembaga pendidikan taman kanak dan paud yaitu TK ABA Candipuro yang memiliki 85 Siswa, 8 guru dan KB AISYIYAH yang memiliki 30 siswa, 4 guru .[[63]](#footnote-63)

 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) bertujuan untuk mendidik, menanamkanserta mengembangkan setiap kemampuan anak usia dini secara keseluruhan hingga dapat membentukbudi pekerti, kepribadian, perilaku yang baik dan memiliki akhlak yang mulia. Menanamkan serta membina keahlian dasar sama hal dengan proses perkembangannya supaya mempunyai persiapan dalam menghadapi pendidikan seterusnya yang merupakan suatu keinginan.

 Tujuan didirikan TK ABA oleh majelis bidang Aisyiyah Kec. Candipuro ditujukan untuk memmberantas buta huruf Arab maupun latin bagi generasi muda anak – anak di Kecamatan Candipuro sebagaimana penjelasan ketua dikdasmen Aisyiyah Kec. Candiouro

“majelis bidang pendidikan mendirikan TK ABA Candipuro yaitu memberantas kedunguanyang merupakan salah satu pedoman dari kerja keras Aisyiyah yang terus menerusmemaklumatkan dengan mengadakan mengurangi buta huruf, buta huruf Arab ataupun buta huruf Latin. Pada gerakan ini setiap kandidat yang terdiri atas para wanita serta ibu rumah tangga dalam organisasi Aisyiyah bertanggung jawab dengan tujuan lebih mengembangkan wawasan serta memajukan kualitas perempuan di lingkungan masyarakat umum”.[[64]](#footnote-64)

 Untuk memberdayakan kaum perempuan dalam bidang pendidikan kontribusi organisasi Aisyiyah Kec. Candipuro sangat besar dalam kemajuan pendidikan Kecamatan Candipuro melalui TK ABA sebagaimana penjelasan ketua dikdasmen Aisyiyah Kec. Candipuro bahwa :

“seluruh anggota organisasi Aisyiyah Kec. Candipuro sepenuhnya berjuang dalam kemajuan TK Aisyiyah dimana dalam pengurusan izin, pencarian dana, mencari guru dengan menyertakan kader Naisyiyah sebagai tenaga pendidik di TK Aisyiyah Kec. Candipuro dan Ibu – ibu Aisyiya yang sudah tidak menjabatpun ikut serta dalam kemajuan TK Aisyiyah.Semua pengurus TK Aisyiyah di mulai dari kepala sekolah nya, gurunya, stafnya memang kader – kader aisyiyah yang berperan aktif dalam keorganisasian ”.[[65]](#footnote-65)

 Selain TK ABA organisasi Kec. Candipuro melalui majelis dikdasmennya juga mendirikan KB (Kelomok Bermain) Asyiyah menurut keterangan ketua dikdasmen Aisyiyah Kec. Candipuro dalam memajukan KB Aisyiyah loyalitas pengurus Asyiyah Kec. Candipuro sangat tinggi, terlihat saat KB Aisyiyah Candipuro yang sebelumnya bernama PAUD AN-Nur Sinarpasmah dinyatakan oleh milik seseorang. Dengan kegigihan dan dedikasi para pengurus dan jajaran organisasi Aisyiyah dan dukungan dari masyarakat akhirnya PAUD AN- Nur Sinarpasmah kembali menjadi Kelompok Bermain (KB) dengan nomor operasional 421/1120/IV.02/2020 Tanggal 30-9-2020. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Tri Hastuti ketua dikdasmen Kec. Candipuro berikut ini :

“PAUD AN-Nur Aisyiyah berubah menjadi Kelompok Bermain(KB)Aisyiyah Sinar PasemahKecamatan CandipuroLampung Selatan, dengan izin operasional No. 421/1120/IV.02/2020 Tanggal 30-9-2020, dan di kepalai oleh Ibu Siswati, S.Pd. dengan nomor SK kepala sekolah 030/KEP/IV.4/D/2020 tanggal 10 Juli 2020”.[[66]](#footnote-66)

 Dengan terus berjalanya KB Aisyiyah Sinar PasemahKecamatan Candipuro Lampung Selatan, untuk meningkatkan mutu KB Aisyiyah Sinar Pasemah KB Aisyiyah menjalankan program untuk peningkatan Sumber Daya para pendidik KB Aisyiyah Sinar Pasemah Kecamatan Candipuro Lampung Selatan berikut penjelasan ketua dikdasmen Aisyiyah Kec. Candipuro, bahwa :

“KB Aisyiyah Kec. Candipuro mengusahakan pendidikmeneruskan jenjang pendidikan yang lebih tinggi minimal S-1, setiap guru dilibatkanuntuk mengikuti pelatihan atau penataran atau seminar serta workshop yang bertujuanmemperluas wawasan, disediakan waktu mengikutibimbingan yang ada di sekolah ataupundatang ke lembaga pendidikan sebagai bentuk peningkatankeahlian sertamengembangkan wawasancontohnya bimbel, setiap guru saling berdiskusi tentang informasi dalam perencanaan KBM, aktivitas sekolah sertamerancang Alat Pendidikan Edukatif (APE) yang telah diikuti”.[[67]](#footnote-67)

**SUSUNAN ORGANISASI**

**KB AISYIYAH SINAR PASEMAH**

**PELINDUNG**

KEPALA DESA

**PENANGGUNG JAWAB**

PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAHSINAR PASMAH

**PENASEHAT**

PIMPINAN RANTING AISYIYAH SINAR PASMAH

**KEPALA PAUD**

SISWATI, S.Pd.

**BIMBINGAN KONSELING**

HERMANTO

**Bendahara**

ADI NUR HIDAYAT

**Sekretaris/Operator**

WAHYU FANDI SAPUTRA

**GURU KELAS A.**

INDARYATI

**GURU KELAS B.**

DIANA SUSANTI

**GURU KELAS B.**

MARIYATUN

PESERTA DIDIK

 **Gambar. 2 Struktur KB Aisyiyah Sinarpasmah Kec. Candipuro**



Sumber : Dokumentasi KB Sinarpasmah Kec. Candipuro Lampung Selatan

 TK Bustanul Athfal (ABA) Kec. Candipuro Lampung Selatan tahun 2002 Dukungan masyarakat sangat positif terhadap kemajuan TK ABA, tingkat sosial ekonomi masyarakat yang cukup memadai lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan asri.

 Berikut hasil wawanncara dengan Ibu Siti Sa’diyah, selaku kepala sekolah TK ABA :

“TK Bustanul Athfal (ABA) Kec.Candipuro adalah salah satu amal usaha milik Muhammadiyah yang dikelola ‘Aisyiyah PCA Candipuro, dengan mottonya “Bermain Seraya Belajar” TK ABA memiliki program pada siswa untuk mengembangkan ketrampilan cukup tinggi juga agar siswa memiliki minat dan motivasi siswa cukup tinggi dalam kegiatan belajar dan bermain”.[[68]](#footnote-68)

 Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui program bidang pendidikan Aisyiyah Kec. Candipuro telah berkembang sangat pesat dalam pemberdayaan perempuan dimana terdapat 34 perempuan Kec. Candipuro mejadi guru TK dan Paud serta menjadi guru TPA dibawah bimbingan Aisyiyah Kec. Candipuro.

 Selain majelis bidang pendidikan Aisyiyah Kecamatan Candipuro memberdayakan perempuan Kecamatan Candipuro melalui majelis bidang – bidan yang lainya, seperti majelis bidang kesehatan, majeis bidang tabligh, majelis kaderisasi dan majelis kesejahteraan sosial.

* + - * 1. **Peran Aisyiyah Kec. Candipuro di Bidang Kesehatan**

Dalam bidang kesehatan Aisyiyah Kec. Candipuro berperan dalam pemberantasan penyakit tuberkolosis. Hal ini sesuai dengan tujuan Aisyiyah yaitu menambah serta meningkatkan aktivitas pada bagian-bagian sosial, ketentraman masyarakat, kesehatan serta lingkungan hidup. Dan misi Aisyiyah pada nomor 11 yaitu memperluashubungan,persaudaraan, kerjasama dalam berbagai segi serta golongan masyarakat yang ada dalam ataupun luar negeri. Melalui program kerja dari Pusat yang diberikan, Program kerja ini bernama TB Care Aisyiyah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Khusnul Khatimah, S.Pd. selaku ketua majelis bidang kesehatan Aisyiyah Kec. Candipuro

“Adanya TB Care Aisyiyah dimulai pada tahun 2003 yang bekerjasama dengan Global Fund (Bank Dunia), Aisyiyah mulai berkiprah di bidang pengendalian Tuberkolosis (TBC). Bekerjasama dengan UPT Dinas Kesehatan Lampung Selatan Aisyiyah Kec. Candipuro, mengadakan penyuluhan tentang penyakit menular,seperti TBC, HIV, AIDS, PCA Candipuro mempunyai kader TB 5 orang yang berada didesa Bumijaya, Titi wangi, Sinarpasmah, Batuliman, Banyumas., Menghadiri Lokakarya Mini yang diselenggarakan oleh Puskesmas Candipuro dan diadakannya pelatihan tentang PHBS di PONTRENMUH Ahmad Dahlan Candipuro”.[[69]](#footnote-69)

 Berikut wawancara dengan ketua majelis kesehatan tentng program penyuluhan TBC dipertegas oleh ketua Aiyiyah Kec. Candipuro Ibu Ainul bahwa :

“TB Care Aisyiyah Kec. Candipuro dalam rencana kerjanya tiap memiliki kegiatan pengenalan pada masyarakat di setiap empat bulan sekali. Dan memiliki rencana program kerja POA setiap tiga bulan sekali. Kegiatan yang diadakan tersebut selalu menyelipkan kegiatan monitoring serta evaluasi kerja para kadernya.”.[[70]](#footnote-70)

 Ketua bidang kesehatan Ibu Khusnul Khatimah, S.Pd. juga mengatakan :

“TB Care Aisyiyah Kec. Candipuro juga pihak UPT Dinas Kesehatan memilikki tujuan yang sama untuk menyehatkan masyarakatnya yaitu memberantas TB dengan mimidik para lanjut usia, anak kecil dan ibu hamil TB Care AisyiyahKec. Candipuro memiliki anggota 5 orang yang bertugas untuk menangani masyarakat yang terkena penyakit TB”.[[71]](#footnote-71)

 Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui program bidang kesehatan Aisyiyah Kec. Candipuro telah berkembang dimana bidang kesehatan Aisyiyah Kec. Candipurobersama UPT Dinas Kesehatan Candipuro Lampung Selatan mengadakan penyuluhan tentang penyakit menular,seperti TBC, HIV, AIDS dan memeiliki 5 orang kader TB.

* + - * 1. **Peran Aisyiyah Kec. Candipuro di Bidang Tabligh**

Peran ‘Aisyiyah Kec. Candipuro terlihat dari program kegiatan yang di adakan oleh bidang Tabligh dengan mengadakan kajian rutin, sebagaimana wawancara dengan Ibu Maesatun, S.Pd.I selaku ketua majelis tabligh Aisyiyah Kec. Candipuroberikut ini :

“pemberdayaan perempuan Kecamatan Candipuro melalui ‘Aisyiyah Kec. Candipuro, majelis bidang Tabligh mengadakan kajian rutinsetiap bulan sekali. Meningkatkan gerakan jama’ah Pengajian ditingkat ranting dan di tiap – tiap ranting mengadakan pengajian seminggu sekali”.[[72]](#footnote-72)

Keterangan tersebut pun dipertegas oleh Ibu Ainul selaku Ketua organisasi Aisyiyah Kec. Candipuroberikut ini :

“Tujuan gerakan dalam segi Tabligh yaitu menciptakankapasitas aqidah, akhlak, ibadah,serta mu’amalah pada lingkungan masyarakat yang berpedoman nilai Al-Qur’an dan sunnah dengan prantaranasihat-nasihatyang bertujuanmembersihkan hati dan untuk lebih maju. kokohnya program tabligh terdapat pada banyaknya kajianpada tingkat jama‟ah ataupun kelompokbertujuan untuk siasat dalammenyampaikan nasihatdengan tujuan untuk pencerahandanyang berhubungan dengan aktivitas dalam keseharian pada lingkungan tempat tinggal”.[[73]](#footnote-73)

 Dari hasil wawancara dengan Ibu Maesatun, S.Pd.I selaku ketua majelis tabligh Aisyiyah Kec. Candipuro pemberdayaan perempuan dibidang tabligh berjalan dengan baik ia mengatakan bahwa :

“pemberdayaan perempuan di bidang tabligh ini dilakukan, dikembangkan dari organisasi dahulu dimana pimpinan dan anggota 'AisyiyahKec. Candipuro selalu memiliki fungsi untuk bertabligh. Sebagai contohnya, anggota dan pimpinan 'Aisyiyah diminta mengisi pengajian dari tingkat ranting sampai Kecamatan, Majelis tabligh peran utamanya menjaga bagaimana akidah, ibadah. Harus menjadi rujukan masyarakat, serta mengimbau para mubalighot Majelis Tabligh untuk senantiasa menggunakan keputusan Tarjih Muhammadiyah sebagai acuan pandangan dan pembahasan”.[[74]](#footnote-74)

 Ditegaskan juga ole Ibu Ainul bahwa :

“aktifnya organisasi Aisyiyah yang berada di Kec. Candipuro ini terlihat dari antusias para anggota maupun pengurusnya pada setiap kegiatan yang daiadakan.”.[[75]](#footnote-75)

 Ibu Ainul juga menambahkan dalam wawancaranya mengenai pemberdayaan perempuan melalui majelis bidang tablihg berikut ini :

“organisasi Aisyiyah Kec. Candipuro. memberikan bebrapa kebijakan dan arahan untuk mengembangkan Muhammadiyah melalui persyarikatan Muhamamdiyah yang ada di seluruh penjuru Indonesia dengan mengirimkan perwakilannya dari masing-masing ranting yang ada.”[[76]](#footnote-76)

 Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pemberdayaan perempuan melalui majelis tabligh sangat baik, khususnya bagi anggota Aisyiyah Kec. Candipuro sendiri dimana, setiap anggotanya selalu dilibatkan dalam syiar dakwah, setiap anggotanya diberikan kesempatan yang sama untuk menggali dan menerima ilmu agama melalui setiap kegiatan yang diadakan Aisyiyah Kec. Candipuro

* + - * 1. **Peran Aisyiyah Kec. Candipuro di Bidang Kaderisasi**

Kader adalah anggota inti yang menjadi bagian terpiilih dalam lingkaran dan lingkungan pimpinan, bisa pula berarti pasukan inti. Dalam pengertian lain secara bahasa berarti empat persegi panjang atau kerangka. Dengan demikian kader dapat didefinisikan sebagai kelompoh yang lebih besar dan terorganisir secar permanen.

 Sosok kader ibarat jantung dalam suatu organisasi, jika kader lemah, maka lemah pula gerakan organisasi. Karena itu, kader adalah orang-orang terpilih yang mampu menjadi penggerak organisasi, menghidupkan organisasi dari dalam, Sementara kaderisasi mengandung pengertian sebagai sebuah proses untuk melahirkan kader. Kaderisasi merupakan usaha pembentukan seorang kader secara terstruktur dalam organisasi mengikuti aturan yang berlaku di organisasi.

 Program Bidang Pengkaderan, bertujuan Meningatnya kuantitas kader yang memiliki integritas, kompetensi keagamaan dan keilmuan, serta sikap dan tindakan yang berpegang pada nilai-nilai Islam.

 Sebagaimana wawancara dengan Ibu Sri Tanjung selaku ketua majelis bidang pengkaderan Aisyiyah Kec. Candipuro:

“dalam bidang pengkaderan majelis ini memili beberapa program yang rutin dijalankan yaitu meliputi Mengadakan pengajian bersama pengurus Aisyiyah dan Nasyiatul Aisyiyah Cabang Candipuro, Mengadakan Darul Arqom Nasyiatul Aisyiyah Cabang Candipuro, Pembinaan Pengurus Aisyiyah dan Nasyiatul Aisyiyah ranting.”[[77]](#footnote-77)

 Muhammadiyah merupakan suatu organisasi yang berada di Indonesia yang tak bisa dipungkuribahwa organisasi inipun memerlukan sumberdaya manusia yang memiliki kapisatas yag baik, yaitu yang mempunyai ilmu pengetahuan yang luas serta luas juga wawasannya. keberadaan sumberdaya manusia tentunya butuh dibentuk melalui cara pengkaderan. Mendapatkan penerus yang memiliki kualitas yang baik tentunya bukanlah suatu persoaalan yang gampang sebab bersifat *long termeducation*. Pengkaderan tidak saja dilakukan melalui program – program melalui amal usaha tapi juga melalui pendekatan dalam keluarga, sebagaimana ditegaskan ketua Aisyiyah Kec. Candipuro lampung Selatan Ibu Ainul berikut ini :

“jika menemukan seseorang yang pandai dibidang ilmu pengetahuan itu bukan suatu hal yang susah, tapi menemukan orang yang yang pandaijugabisa melaksanakan visi misi dari persyarikatan Muhammadiyah inilah yang sulit. Oleh sebab itu, Muhammadiyah ini tentu kita sangat memerlukan terobosan-terobasan. Untuk itu sebagai upaya membentuk kader bukan hanya perantara lembaga pendidikan dalam amal usaha Muhammadiyah saja. Tapi dilaksanakan secepatnya dengan perantara mengayomi dan membina kemudian pemberdayaan pada lingkungan keluarga terutama tertuju pada anak perempuan dari setiap anggota Aisyiyah Kec. Candipuro dimana kita mengharapkan anak-anak bisa tahu dan juga paham apa dan siapa Muhammadiyah. Dari situ bisa tumbuhlah rasa cinta dan juga rasa memiliki pada Muhammadiyah. Serta akan lebih mendalam pulabila dibedakan dengan anak-anak apabila memahami sera mengenal persyarikatan jikasudah dewasa.”[[78]](#footnote-78)

 Ketua majelis kaderisasi Ibu Sri Tanjung juga menegaskan bahwa:

“para keluarga Muhammadiyah perlu difungsi- kan selain mengenalkanmutu sertasyariat-syariat Islam danmelakukantujuan dari dilaksnakan kaderisasi yang kemudian menjadikan anak-anak terbentuk jadi generasi muslim Muhammadiyahyang bisa dijadikan seabagai penurus dan menyempurnakan gerakan da'wah dikemudian hari. semenjak anak-anak mengenal tentang persyarikatanMuhammadiyah sangat mengharapkan anak-anak akan semakin mendalam rasa memiliki serta kesetiannya pada persyarikatan Muhammadiyah.Dimana akan membentuk rasa semangat dalammenjalankan kelangsunganserta menambah persyarikatan tertanam dalam pribari diri sendiri”.[[79]](#footnote-79)

 Berdasrkan uraian diatas terlihat pemberdayaan perempuan melalui majelis Kaderisasi berjalan dengan baik dimana terlihat dari dokumentasi Aisyiyah Kec. Candipuro kegiatan pengkaderan melalui Darul Arqom selalu berjalan lancar dan menghasilkan kader – kader baru yang berkualitas, juga pengkaderan melalui keluarga memfungsikan putrid – putrinya menjadi kader – kader baru di Aisyiyah Kec. Candipuro.

1. **Peran Aisyiyah Kec. Candipuro di Bidang Kesejahteraan Sosial**

 Adapun bentuk kegiatan Aisyiyah Kec. Candipuro dalam memberikan kesejahteraan melalui santunan ke yatim, piatu, jompo dan dhuafa melalui ranting Aisyiyah di sekitar Kec. Candipuro. Sebagaimnana wawancara dengan Ibu Siti Sa’diyah selaku ketua majelis Kesejahteraan sosial Aisyiyah Kec. Candipuro :

“kegiatan majelis kesejahteraan sosial dalam pemberdayaan perempuan yakni kami mengadakan santunan kepada yatim, piatu, dhuafa dan jompo dengan mengerakkan Ibu – ibu Aisyiyah yang ada disetiap ranting Aisyiyah Kec. Candipuro, dimana PCA Candipuro mempunyai 10 Ranting yaitu Ranting Sidoasrin, Ranting Batuliman, Ranting Sidoluhur, Ranting Karyamulyasan, Ranting Rantauminyak, Ranting Cintarmulya, Ranting Titiwang, Ranting Beringin kencana, Ranting Sinarpasmah, Ranting Bedeng”.[[80]](#footnote-80)

 Melalui usaha – usaha yang dilakukan Majelis Kesejahteraan Sosial yang dilakukan Aisyiyah Kec. Candipuro ini berharap dapat meningkatkan kesejahteraan sosial di dalam masyarakat serta meningkatkan martabat kaum perempuan dengan membantu, menjaga dan member kontribusi pada kesejahteraan sosial sebagai upaya untuk meningkatkan usaha pemberdayaan, penyantunan dan perlindungan orang-orang yang lemah dari segi fisik.

 Sebagaimana wawancara dengan Ibu Ainul selaku ketua Aisyiyah Kec. Candipuro:

“usaha pemberdayaan perempuan Aisyiyah Kec. Candipurodengan ikut meningkatkan kepedulian dan usaha-usaha pelayanan dan penyantunan bagi kelompok masyarakat dhu’afa atau miskin dilakukan dengan tanggap dan peduli terhadap masyarakat dhu’afa atau miskin di lingkungana sekitar dengan cara mendata dan menindaklanjuti, mencari dana untuk mencukupi kebutuhan panti atau anak asuh”.[[81]](#footnote-81)

 Berdasarkan uraian diatas pemberdayaan perempuan melalui majelis kesejahteraan sosial dengan kegiatan santunan kepada yatim, piatu, dhuafa, dan panti jumbo terorganisir dengan baik, dengan membentuk tim panitia dalam mendata dan menindaklanjuti, serta mencari dana untuk kegiatan tersebut.

1. **Faktor Penghambat dan Pendukung**

Perjalanan Organisasi Aisyiyah Kec. Candipuro dalam member- dayakan kaum perempuan untuk berkiprah di ruang publik bukan berarti tanpa hambatan-hambatan. Peran sosial perempuan dalam ruang publik adalah salah satu diantaranya bukan persoalan yang mudah untuk dijalankan.

 Berikut wawancara dengan Ibu Ainul selaku ketua Organisasi Aisyiyah Kec. Candipuro :

“tanggung jawab dalam keluara menjadi faktor utama yang masih dialami para perempuan anggota Aisyiyah Kec. Candipuro. Mendapatkan izin suami, mengasuh anak, menjadi persoalan utama yang terlebih dahulu diselesaikan dalam menjalankan perannya sebagaiibu. Sehingga tidak bisa hadir dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis – majelis Aisyiyah Kec. Candipuro, karena Islam mengajarkan bahwa seorang istri tidak dapat melangkah keluar rumah tanpa ada izin dari suaminya”.[[82]](#footnote-82)

 Pernyatan tersebutpun diamnikan oleh Ibu Maesatun, S.Pd.I, selaku ketua majelis tabligh Aisyiyah Kec. Candipuro bahwa :

“hal utama yang menghambat Ibu – ibu menjalankan tugasnya, izin dari para suami tentunya, dan waktu, contohnya dalam kegiatan kaderisasi Baitul Arqom kegiaatan tersebut memakan waktu berhari – hari, yang mengakibatkan para perempuan harus dapat membagi waktu untuk keluarga dan organisasi”.[[83]](#footnote-83)

Namun menurut Ibu Ainul selaku ketua Aisyiyah Kec. Candipuro bahwa :

“tak dapat dipungkiri juga kebanyakan anggota pengurus organisasi Aisyiyah Kec. Candipuro ini banyak yang memiliki aktivitas dan tanggung jawab pekerjaan ada yang guru, anggota, pedagang karyawan dan sebagainya. Tidak sedikit pengurus Kec. Candipuro yang rangkap memiliki aktivitas di luar organisasi”. [[84]](#footnote-84)

 Tentunya setiap daerah yang memiliki organisasi Aisyiyah pada umumnya memiliki faktor pendukung dari beberapa kegiatan dan program kemasyarakatan begitu pula dari Aisyiyah Kec. Candipuro , sebagaimana wawancara dengan Ibu Ainul selaku ketua Aisyiyah Kec. Candipuro berikut ini :

“Aisyiyah Kec. Candipuro dalam hal melaksanakan program – programnya melibatkan beberapa pengurusnya untuk menjalankan aktivitas kegiatannya contohnya pada majelis tabligh dengan cara memberikan materi dan dialog untuk mencari jalan keluar setiap masalah yang dihadapi dalam lingkup keluarganya dan menjalankan pengajian setiap minggunya.

 Beberapa faktor pendukung berjalanya pemberdayaan perempuan di Aisyiyah Kec. Candipuro berikut keterangan dari Ibu Ainul, selaku ketua Aisyiyah Kec. Candipuro :

“gerakan Aisyiyah Kec. Candipuro didasarkan pada ajaran agama Islam, karena keadaan masyarakat Kec. Candipuro sebagai mayoritas Islamm menjadi faktor pendukung bagi Aisyiyah Kec. Candipuro untuk menjalankan program – programnya, Semangat kerja yang didasari dengan ibadah, dikerjakan secara ikhlas tanpa mengharap suatu imbalan dan hanya mengharap pahala dari Allah SWT. Hal ini merupakan potensi yang besar bagi kelancaran jalannya organisasi Aisyiyah Kec. Candipuro, khususnya dalam mengangkat derajat wanita.

**BAB V**

**PENUTUP**

* 1. **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

Dalam menjalankan perannya, setiap pengurus memiliki gagasan untuk meningkatkan keterampilan perempuan khusunya dalam meningkatkan kualitas setiap organisasi yang tergabung pada umumnya, baik program-program maupun kegiatan yang akan dilaksanakan dalam menunjukkan keberadaan perempuan ‘Aisyiyah Kec. Candipuro, dalam hal ini peran organisasi Aisyiyah Kecamatan Candiputo terhadap pemberdayaan perempuan dilaksanakan melalui program kerja yang telah mereka buat dari masing-masing majelis.

 Badan ‘Aisyiyah Kec. Candipuro merupakan wadah bergabungnya perempuan yang ada di Kec. Candipuro, sehingga sasaran utama Aisyiyah adalah seluruh perempuan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART).

* 1. **SARAN**
		1. Untuk tertibnya sistem administrasi dan manajemen keorganisasian perlu diadakan pendataan terhadap dokumen dan arsip-arsip dari kegiatan-kegiatan Aisyiyah Kecamata Candipuro sehingga dokumen tersebut dapat digunakan bila ada penelitian selanjutnya
		2. Perlu adanya kaderisasi yang kontinyu dan massif untuk menambah SDM bidang dikdasmen dalam organisasi Aisyiyah Kec. Candipuro Lampung Selatan
		3. Memberikan edukasi terkait pentingnya peran perempuan dan kontribusinya dalam pembangunan negeri.
		4. Mempertahankan amal usaha yang sudah didirikan dengan meningkatkan kreativitas dalam pengelolaannya.

Daftar Pustaka

Adi Nugraha. 2010. KH. Ahmad Dahlan Biografi Singkat. Yogyakarta : Garasi.

Agus Miswanto dan M. Zuhronarofi. 2012. Sejarah Islam Dan Kemuhammadiyahan. Magelang : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (P3SI UMM).

Aida Vitayala S. Hubeis. 2010. Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa. Bogor : IPB Press.

<http://www.aisyiyah.or.id/id/page/program-kerja.html>

Ira Puspito Rini. 2019. Buku Pintar Pemberdayaan Perempuan Di Wilayah Pedesaan. Jawa Tengah : Desa Pustaka Indonesia.

 Lexy Moleong. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta.

Tim Penyusun FAI Um Lampung. 2019. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam Lampung Universitas Muhammadiyah Lampung. Lampung : Ta’ Lim Press.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.

1. Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, [↑](#footnote-ref-1)
2. Adi Nugraha. 2010. KH. Ahmad Dahlan Biografi Singkat. Garasi, Yogyakarta. h. 65 [↑](#footnote-ref-2)
3. Ibid. [↑](#footnote-ref-3)
4. Ibid. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ibid. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ibid., h. 66 [↑](#footnote-ref-6)
7. Ibid., h. 67 [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ibid., h. 68 [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid., h. 69 [↑](#footnote-ref-10)
11. Ibid. [↑](#footnote-ref-11)
12. Ibid., h. 70 [↑](#footnote-ref-12)
13. Ibid.

 [↑](#footnote-ref-13)
14. Ibid. [↑](#footnote-ref-14)
15. Ibid., h. 71 [↑](#footnote-ref-15)
16. Wawancara dengan Ketua Umum Aisiyah Kecamatan Candi Puro Lampung Selatan. Ibu Ainul Mardiyah periode 2015/2020 tanggal 15 Agustus 2020 [↑](#footnote-ref-16)
17. Tim Penyusun FAI UM Lampung. 2019. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Lampung Cet. Ketiga (Revisi). Ta’lim Press, Lampung. h. 8. [↑](#footnote-ref-17)
18. Ajeng Dini Utami. 2019. Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa. Desa Pustaka Indonesia, Jawa Tengah. h. 12-13 [↑](#footnote-ref-18)
19. # “Aisyiyah Memberdayakan Perempuan Melalui Islam Berkemajuan” diakes dari <https://republika.co.id/berita/pqeifd399/aisyiyah-memberdayakan-perempuan-melalui-islam-berkemajuan>, pada tanggal 6 Desember 2020 pukul 9.06

 [↑](#footnote-ref-19)
20. “Peran dan Perkembangan Aisyiah” diakses dari <http://www.aisyiyah.or.id/id/page/peran-dan-perkembangan.html>, pada tanggal 6 Desember 2020 [↑](#footnote-ref-20)
21. Ibid. [↑](#footnote-ref-21)
22. Dwi Agustin Puji Lestari. 2019. Skripsi Peran Organisasi Aisyiah dalam Pemberdayaan Perempuan Di Jawa Tahun 1917 1945. Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. h. 53 - 62 [↑](#footnote-ref-22)
23. Zainul Arifin. 2017. Jurnal Forum Ilmu Sosial 44 Volume 1. Aisyiyah dan Pembinaan Pemberdayaan Perempuan sebagai Upaya Mencapai Kesetaraan Gander. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. h. 69 - 70 [↑](#footnote-ref-23)
24. Jajang Kurnia. 2011. Skripsi Peran Pimpinan Pusat Aisyiyah Dalam Pemberdayaan Politik Perempuan. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. h. 49 - 67 [↑](#footnote-ref-24)
25. Tim Penyusun FAI UM Lampung, Op. Cit., h. 10 [↑](#footnote-ref-25)
26. Lexy Moleong. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya, Bandung. h. 6 [↑](#footnote-ref-26)
27. Margono. 2010. Metodologi Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta. h. 156 [↑](#footnote-ref-27)
28. Ibid. [↑](#footnote-ref-28)
29. Ibid., h. 186 [↑](#footnote-ref-29)
30. Ibid., h. 190 [↑](#footnote-ref-30)
31. Ibid., h. 217 [↑](#footnote-ref-31)
32. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung. h. 124 [↑](#footnote-ref-32)
33. Lexy Moleong. Op. Cit, h. 248 [↑](#footnote-ref-33)
34. Sugiyono. Op. Cit., h. 132-133 [↑](#footnote-ref-34)
35. Lexy Moleong. Op. Cit, h. 288 [↑](#footnote-ref-35)
36. Sugiyono, Op. Cit., h. 135 [↑](#footnote-ref-36)
37. Ibid. [↑](#footnote-ref-37)
38. Ibid. [↑](#footnote-ref-38)
39. Aida Vitayala S. Hubeis. 2010. Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa. IPB Press, Bogor. h. 142 [↑](#footnote-ref-39)
40. E.St Harahap, dkk. 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Bandung. h. 854. [↑](#footnote-ref-40)
41. Aida Vitayala S. Hubeis, Loc.Cit. [↑](#footnote-ref-41)
42. Ibid., h. 41 [↑](#footnote-ref-42)
43. Agus Miswanto dan M. Zuhronarofi. 2012. Sejarah Islam Dan Kemuhammadiyahan. Pusat Pembinaandan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang (P3SI UMM), Magelang. h.115 [↑](#footnote-ref-43)
44. Ibid., h. 116 [↑](#footnote-ref-44)
45. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta. h. 325 - 326 [↑](#footnote-ref-45)
46. Ira Puspito Rini. 2019. Buku Pintar Pemberdayaan Perempuan Di Wilayah Pedesaan. Desa Pustaka Indonesia, Jawa Tengah. h. 9 [↑](#footnote-ref-46)
47. Ibid., h. 11 [↑](#footnote-ref-47)
48. Ibid. [↑](#footnote-ref-48)
49. Ibid. [↑](#footnote-ref-49)
50. Aida Vitayala S. Hubeis Op. Cit, h. XIV [↑](#footnote-ref-50)
51. Ibid., h. 93 [↑](#footnote-ref-51)
52. Ibid., h.135 [↑](#footnote-ref-52)
53. Ibid. [↑](#footnote-ref-53)
54. Ira Puspito Rini Op. Cit, h. 13 [↑](#footnote-ref-54)
55. Ibid. [↑](#footnote-ref-55)
56. Ibid. [↑](#footnote-ref-56)
57. Diakses dari <http://www.aisyiyah.or.id/id/page/program-kerja.html> pada tanggal 15 Desember 2020 [↑](#footnote-ref-57)
58. Dokumentasi Aisyiyah Kecamatn Cadipuro Lampung Selatan [↑](#footnote-ref-58)
59. Dokumentasi Aisyiyah Kecamatan Candipuro Lampung Selatan [↑](#footnote-ref-59)
60. Wawancara denga Ibu Ainul Mardiyah, Ketua Organisasi ‘Aisyiyah Kecamatan Candipuro Lampung Selatan pada tanggal 30 Dessember 2020 [↑](#footnote-ref-60)
61. Ibid. [↑](#footnote-ref-61)
62. Wawancara denga Ibu Tri Hastuti, Ketua Majelis Dikdasmen Organisasi ‘Aisyiyah Kecamatan Candipuro Lampung Selatan pada tanggal 30 Dessember 2020 [↑](#footnote-ref-62)
63. Ibid. [↑](#footnote-ref-63)
64. Wawancara denga Ibu Tri Hastuti, Op. Cit. [↑](#footnote-ref-64)
65. Ibid. [↑](#footnote-ref-65)
66. Wawancara denga Ibu Tri Hastuti, Op. Cit. [↑](#footnote-ref-66)
67. Ibid. [↑](#footnote-ref-67)
68. Wawancara denga Ibu Siti Sa’diyah, Kepala Sekolah TK ABA Candipuro Lampung Selatan pada tanggal 30 Dessember 2020 [↑](#footnote-ref-68)
69. Wawancara denga IbuKhusnul Khatimah, S.Pd. Ketua Majelis Bidang Kesehatan Organisasi ‘Aisyiyah Kecamatan Candipuro Lampung Selatan pada tanggal 30 Dessember 2020 [↑](#footnote-ref-69)
70. Wawancara denga Ibu Ainul Mardiyah, Op. Cit. [↑](#footnote-ref-70)
71. Wawancara denga IbuKhusnul Khatimah, S.Pd, Op. Cit. [↑](#footnote-ref-71)
72. Wawancara denga Ibu Maesatun, S.Pd.I, selaku ketua majelis tabligh Aisyiyah Kec. Candipuro Lampung Selatan pada tanggal 30 Dessember 2020 [↑](#footnote-ref-72)
73. Wawancara denga Ibu Ainul Mardiyah. Op. Cit. [↑](#footnote-ref-73)
74. Wawancara denga Ibu Maesatun, Op. Cit. [↑](#footnote-ref-74)
75. Wawancara denga Ibu Ainul Mardiyah. Op. Cit. [↑](#footnote-ref-75)
76. Ibid. [↑](#footnote-ref-76)
77. Wawancara denga Ibu Sri Tanjung, selaku ketua majelis Kaderisasi Aisyiyah Kec. Candipuro Lampung Selatan pada tanggal 30 Dessember 2020 [↑](#footnote-ref-77)
78. Wawancara denga Ibu Ainul Mardiyah. Op. Cit. [↑](#footnote-ref-78)
79. Wawancara denga Ibu Sri Tanjungselaku ketua majelis Kaderisasi Aisyiyah Kec. Candipuro Lampung Selatan pada tanggal 30 Dessember 2020 [↑](#footnote-ref-79)
80. Wawancara denga Ibu Siti Sa’diyah selaku ketua majelis Kesejahteraan Sosial Aisyiyah Kec. Candipuro Lampung Selatan pada tanggal 30 Dessember 2020 [↑](#footnote-ref-80)
81. Wawancara denga Ibu Ainul Mardiyah, Op. Cit. [↑](#footnote-ref-81)
82. Ibid. [↑](#footnote-ref-82)
83. Wawancara denga Ibu Maesatun, Op. Cit. [↑](#footnote-ref-83)
84. Wawancara denga Ibu Ainul Mardiyah, Op. Cit. [↑](#footnote-ref-84)